

**EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI
DALAM DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI
DI DESA GOMBONG KECAMATAN BELIK
KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

Mila Kirani

NIM. 2017104041

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Kirani
NIM : 2017104041
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda kutip dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia melakukan penelitian kembali.

Purwokerto, 31 Maret 2024
Peneliti,



Mila Kirani
NIM. 2017104041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553, www.uinsaizu.ac.id

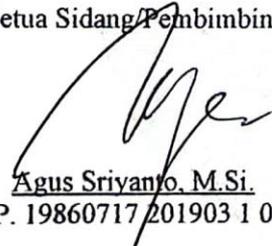
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi
di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang**

Yang disusun oleh **Mila Kirani** NIM. 2017104041 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **2 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 19860717 201903 1 008

Sekretaris Sidang/Penguji II


Nurul Khotimah, M.Si.
NIDN. 2015089401

Penguji Utama/Penguji I


Dr. Wardo, M. Kom
NIP. 19811119 200604 1 004

Mengesahkan,
Purwokerto, **Jumat, 05-04-2024**
Dekan,


Dekan, M. Ag.
NIP. 1941226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

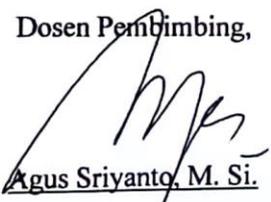
Nama : Mila Kirani
NIM : 2017104041
Jenjang : S1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 13 Maret 2024

Dosen Pembimbing,


Agus Sriyanto, M. Si.

NIP. 198607172019031008

MOTTO

“Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan”.

(Sujiwo Tejo)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan serta meridhoi setiap langkah penulis. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan yang telah mendukung serta mendoakan saya.

Kepada kedua orang tua yang paling saya cintai Bapak Rudi dan Ibu Yatun yang telah menjadi motivasi selama menempuh perkuliahan. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberi dukungan serta doa yang tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kakak perempuan tersayang saya Sudiningsih dan juga kakak ipar saya Teguh Priyanto yang selalu memberikan dukungan dan doa serta selalu memberikan semangat untuk saya. Terima kasih juga untuk ponakan saya Adesya Anggraeni dan Bisma Adinata yang telah menghibur di kala pusing-pusingnya perkuliahan. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Saizu Purwokerto khususnya PMI angkatan 2020. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan kepada saya selama menempuh perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan serta melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”**. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang seperti sekarang ini.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak mungkin skripsi ini terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
4. Dr. Alief Budiyono, S.Ps.I., M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
5. Dr. Nawawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
6. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
7. Imam Alfi, S.Sos.I., M.Si. Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Agus Sriyanto, M.Si. Penasihat Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu, serta memberi arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

11. Suropto, A. Md, Afin Kurnianto, S.P serta pegawai lainnya di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yang telah membantu penulis dalam melakukan riset lapangan.
12. Miftahudin pemilik Kios Pupuk Lengkap (KPL), Gapoktan Desa Gombang, serta para petani Desa Gombang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
13. Safarudin S.Sos. yang selalu memberikan dukungan, bantuan khususnya pada masa perkuliahan dan memberikan semangat untuk pantang menyerah kepada penulis.
14. Sasa, Ndut, Ica, Api, dan Wiwi yang telah menjadi *bestie* *terthe best* sepanjang masa.
15. Lela, Leli, Putri, dan teman-teman Pondok Pesantren Ulul Albab yang telah menjadi teman baik dari awal perkuliahan sampai sekarang.
16. Nusrul, Awa, Irfan, dan Agim yang mau pusing bareng, nongki bareng, haha hihi bareng.
17. Panjul, Vivi Ar, Indri, Nopita, dan teman-teman PMI angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah sama-sama berjuang memperoleh gelar S. Sos.
18. Teman-teman KKN angkatan 52 Desa Siremeng Nusrul, Bapak Jahro, Cipi, Bos Diana, Meme, Ani, Septi, Dian yang memberikan dukungan kepada penulis.
19. Hilda, Fara, Amalia, Fika Putri, Odos, Pina, Nanad, Mba Safa, dan teman-teman PPL lainnya yang memberikan dukungan kepada penulis.
20. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Pemalang (IMP) yang memberikan dukungan kepada penulis.
21. Teman-teman Komunitas Penggerak Sosial (KOMPOS) yang memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk kalian semua. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf dan berharap adanya saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Penulis,



Mila Kirani

NIM. 2017104041



Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Mila Kirani
NIM: 2017104041

Email: 2017104041@mhs.uinsaizu.ac.id
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Masyarakat di Desa Gombang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sehingga pupuk menjadi kebutuhan yang utama. Namun, karena adanya pembelian pupuk secara berlebihan ketika harga jualnya sedang turun, petani lain terutama petani yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak bisa memperoleh pupuk tersebut.

Dalam usaha untuk mendistribusikan pupuk subsidi supaya tepat sasaran, pemerintah mengeluarkan kebijakan sosial yakni Program Kartu Tani berdasarkan kesepakatan bersama Gubernur Provinsi Jawa Tengah dengan Direktur PT. BRI Perusahaan Perdagangan Indonesia Tbk No. 004 tahun 2015, No. B. 122-DIR/KPM/Maret/2015 pada 4 Maret 2015 sebagai alat pembayaran pupuk subsidi bagi petani. Pemberian pupuk bersubsidi kepada petani juga sudah diatur berdasarkan Permentan No. 10 Tahun 2022 mengenai alokasi dan HET pupuk subsidi. Tujuan adanya Program Kartu Tani bagi para petani yaitu untuk melaksanakan distribusi pupuk bersubsidi secara tepat sasaran sebagai bentuk akses layanan perbankan yang terintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas dari Program Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni deskriptif-kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni petani di Desa Gombang yang mempunyai Kartu Tani yang berjumlah 1.452 petani dan jumlah sampel yang digunakan adalah 306 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian, data dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang berdasarkan indikator enam asas tepat (tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat waktu) tergolong cukup efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Kartu Tani, Distribusi Pupuk Bersubsidi

Effectiveness of the Farmer's Card Program in Distribution of Subsidized Fertilizer in Gombong Village, Belik District, Pemalang Regency

Mila Kirani
NIM: 2017104041

Email: 2017104041@mhs.uinsaizu.ac.id

Islamic Community Development study program, Faculty of Da'wah
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The majority of people in Gombong Village make their living as farmers, so fertilizer is their main need. However, due to excessive purchases of fertilizer when the selling price was falling, other farmers, especially farmers with low economic levels, were unable to obtain this fertilizer.

In an effort to distribute subsidized fertilizer so that it is right on target, the government issued a social policy, namely the Farmer's Card Program, based on a joint agreement between the Governor of Central Java Province and the Director of PT. BRI Indonesian Trading Company Tbk No. 004 of 2015, No. B. 122-DIR/KPM/March/2015 on March 4 2015 as a means of paying for subsidized fertilizer for farmers. The provision of subsidized fertilizer to farmers has also been regulated based on Minister of Agriculture Regulation No. 10 of 2022 regarding the allocation and HET of subsidized fertilizer. The aim of the Farmer Card Program for farmers is to carry out targeted distribution of subsidized fertilizer as a form of integrated access to banking services.

This research aims to describe the effectiveness of the Farmer Card Program in Gombong Village, Belik District, Pemalang Regency. In this research, the method used is descriptive-quantitative. The population in this study were farmers in Gombong Village who had Farmer Cards, totaling 1,452 farmers and the number of samples used was 306 respondents. The data collection techniques used were observation, questionnaires, interviews and documentation. Then, the data was analyzed using descriptive statistics.

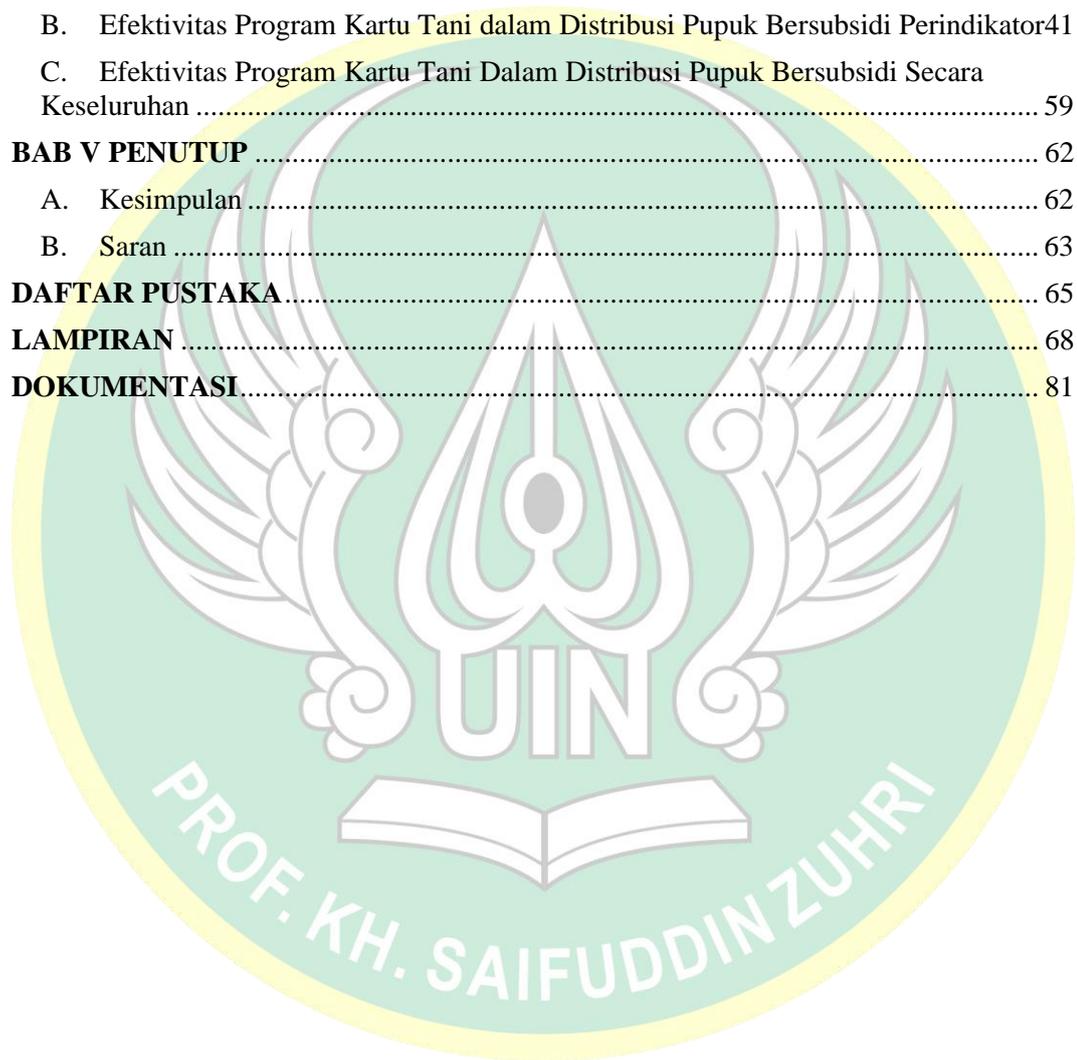
The research results show that overall the effectiveness of the Tani Card Program in the distribution of subsidized fertilizer in Gombong Village, Belik District, Pemalang Regency based on indicators of six appropriate principles (right quantity, right type, right quality, right place, right price and right time) is quite effective.

Keywords: Effectiveness, Farmer Card, Subsidized Fertilizer Distribution

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kebijakan Sosial	15
B. Kebijakan Publik.....	16
C. Implementasi Kebijakan Publik	17
D. Evaluasi Kebijakan Publik.....	19
E. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Publik	20
F. Pengertian Efektivitas	21
G. Indikator Efektivitas.....	23
H. Pengertian Kartu Tani	24
I. Sistem Saluran Distribusi.....	27
J. Deskripsi Tentang Pupuk Bersubsidi	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Populasi.....	30
D. Sumber Data Penelitian.....	31

E. Objek dan Subjek Penelitian	31
F. Sampel.....	32
G. Variabel dan Indikator Penelitian.....	33
H. Teknik Pengumpulan Data.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Perindikator.....	41
C. Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Secara Keseluruhan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68
DOKUMENTASI.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Implementasi Kebijakan menurut George Edwards III.....	17
Gambar 2 Skala Likert.....	35
Gambar 3 Perbedaan desain Kartu Tani.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Krejcie dan Morgan.....	33
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	39
Tabel 4.2 Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Gombang	41
Tabel 4.3 Presentase petani yang tergabung dalam kelompok tani.....	45
Tabel 4.4 Presentase petani yang memiliki lahan maksimal 2ha	46
Tabel 4.5 Presentase ketepatan jumlah distribusi pupuk bersubsidi	50
Tabel 4.6 Presentase ketepatan jenis distribusi pupuk bersubsidi.....	51
Tabel 4.7 Presentase ketepatan tempat distribusi pupuk bersubsidi.....	53
Tabel 4.8 Presentase ketepatan mutu distribusi pupuk bersubsidi	54
Tabel 4.9 Presentase ketepatan harga distribusi pupuk bersubsidi.....	55
Tabel 4.10 Presentase ketepatan waktu distribusi pupuk bersubsidi.....	56
Tabel 4.11 Presentase pemahaman petani mengenai Program Kartu Tani	58
Tabel 4.12 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Enam Asas Tepat.....	59
Tabel 4.13 Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Secara Keseluruhan.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Gombong adalah salah satu desa di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Masyarakat desa Gombong bermata pencaharian sebagai petani. Produksi tanaman hortikultura di Desa Gombong terdiri dari cabe besar, rawit, kubis, sawi, kacang buncis, wortel, tomat, terong, labu siam, dan nanas. Jumlah produksi tanaman hortikultura dalam waktu 2016-2020 menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2017 terjadi produksi cabe terbanyak dan produksi cabe terendah terjadi pada tahun 2020. Sedangkan produksi cabe besar terbanyak terjadi pada tahun 2018 dan produksi cabe besar terendah pada tahun 2019.¹

Sebagai masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pupuk merupakan kebutuhan yang utama bagi petani di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Namun, karena adanya petani yang membeli pupuk dari penjual secara berlebihan ketika harga jualnya sedang turun, petani lain terutama petani yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak bisa memperoleh pupuk tersebut padahal pupuk sangat penting bagi petani.

Pupuk menjadi komponen penting pada proses produksi pertanian dalam meningkatkan produktivitas dari komoditas pertanian itu sendiri. Sehingga, pemerintah mengeluarkan kebijakan sosial. Kebijakan sosial yakni kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan tindakan yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pelayanan sosial atau bantuan keuangan.² Menurut Midgley kebijakan sosial berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zastrow yang menjelaskan bahwa tujuan kesejahteraan sosial yakni untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, kesehatan, dan rekreasi untuk setiap individu di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka

¹ Dokumen Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

² Gede Wirata. *Kebijakan Sosial Kebijakan Pemerintah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). Hlm. 1-10

dari kebijakan sosial disusun program-program pelayanan sosial kepada masyarakat seperti Program Kartu Tani.³

Program Kartu Tani sebagai penyedia pupuk bagi para petani dengan memberikan subsidi harga pupuk. Berdasarkan urutan dari pengguna Kartu Tani di Jateng yang bersumber pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Jateng 2018 menggambarkan urutan dari pengguna Kartu Tani di Jateng berdasarkan kabupaten/kota pada tahun 2018. Dari data tersebut dapat dilihat kabupaten dengan jumlah pengguna tertinggi yaitu Kabupaten Temanggung dengan alokasi 5 (lima) jenis pupuk bersubsidi dengan jumlah keseluruhan yakni 49.162ton dengan realisasinya 26.403ton serta memiliki presentase 54,82% dengan jumlah transaksi 178.451 kali. Kemudian, kabupaten dengan jumlah pengguna terendah yaitu Kabupaten Brebes dengan alokasi pupuk subsidi yaitu 79.864ton dengan realisasinya 191ton serta memiliki presentase 0,24% serta transaksi dengan jumlah sebanyak 4.802 kali.⁴

Pemberian pupuk bersubsidi kepada petani sudah diatur berdasarkan Permentan No. 69/ Permentan/ SR. 310 Desember Tahun 2016 Pasal 2, Pasal 13, dan Pasal 14 mengenai alokasi serta HET pupuk subsidi untuk kawasan pertanian TA 2017⁵ serta Permentan Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 17 mengenai alokasi dan HET pupuk subsidi pada kawasan pertanian TA 2020.⁶ Kemudian, pemerintah membuat Program Kartu Tani yang dapat dipakai sebagai sarana untuk memperoleh pupuk subsidi untuk petani di Jawa Tengah berdasarkan kesepakatan bersama Gubernur Provinsi Jateng serta Direktur PT. BRI Perusahaan Perdagangan Indonesia Tbk No. 004 tahun 2015, No. B. 122-DIR/KPM/Maret/2015, 4 Maret 2015.⁷ Selain itu, pada Permentan No. 10

³ Muhammad Fedryansyah. “Kebijakan Sosial dalam Pembangunan”. Social Work Jurnal, Vol. 6, No. 1. 2015. Hlm. 1-153

⁴ Mutiara Latifa Ashari dan Dra. Dyah Hariani, MM. “Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara”. Journal Of Public Policy And Management Review, Vol. 8, No. 2. 2019. Hlm. 1-21

⁵ Kementerian Pertanian. *Permentan tentang alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian tahun anggaran 2017*. (Online). (diakses, 25 Maret 2023)

⁶ Kementerian Pertanian. *Permentan tentang alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020*. (Online). (diakses, 25 Maret 2023)

⁷Dinas Pertanian Kota Semarang, *Kartu Tani*. (Online) tersedia di <https://dispertan.semarangkota.go.id/kartu-tani/> (diakses, 6 Desember 2022)

Tahun 2022 Pasal 15 juga dijelaskan mengenai bagaimana cara penepatan alokasi dan HET pupuk subsidi pada kawasan pertanian.⁸

Tujuan adanya Program Kartu Tani bagi para petani yaitu untuk melaksanakan distribusi pupuk bersubsidi secara tepat sasaran sebagai bentuk akses layanan perbankan yang terintegritas.⁹ Kemudian, tingkat keberhasilan program, sasaran, dan kepuasan terhadap program tersebut menjadi hal yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam penggunaan Kartu Tani.¹⁰

Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menurunkan masalah penyelewengan serta pemerataan distribusi pupuk bersubsidi yaitu dengan cara membuat program penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani yang dirumuskan berlandaskan Permentan No. 47/2017 Pasal 1 mengenai alokasi serta HET pupuk bersubsidi pada kawasan pertanian TA 2018.¹¹

Dilihat dari kesepakatan bersama Gubernur Provinsi Jateng serta Direktur PT. BRI Perusahaan Perdagangan Indonesia Tbk Nomor 004 tahun 2015, No. B. 122-DIR/KPM/Maret/2015, tanggal 4 Maret 2015 mengenai Kartu Tani yang digunakan untuk sarana mendapatkan pupuk bersubsidi untuk para petani di Jawa Tengah.¹²

Walaupun sudah dijelaskan pada biro infrastruktur serta SDA Setda Jateng tentang tujuan dengan adanya Kartu Tani yaitu terciptanya pupuk subsidi sesuai pada 6 (enam) asas tepat yaitu (tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu, serta tepat harga) dan memberikan fasilitas perbankan untuk petani di Provinsi Jateng.¹³ Pada realita di lapangan Program

⁸ Kementerian Pertanian. *Permentan tentang tata cara penepatan alokasi dan Harga Eceran Tertinggi pupuk bersubsidi sektor pertanian*. (Online). (diakses, 25 Maret 2023)

⁹ Mutiara Latifa Ashari, *Loc.Cit.*, hml. 3

¹⁰ Sunaryanto, Mesiastri Prisnia Isabella, Lasmono Tri. *Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks Karesidenan Pati*. Jurnal Ziraa'ah, Vol. 45, No. 2. Juni 2020. Hlm. 158

¹¹ Nur Mufidah dan Indah Prabawati, S. Sos, M.Si. *Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Mahasiswa Negeri Surabaya, Vol. 6, No. 9. Juli 2018. Hlm. 3

¹² Dinas Pertanian Kota Semarang, *Loc.Cit*

¹³ Ryan Satya Jorgi, Siwi Gayatri, Tutik Dalmyiatun. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang*. Jurnal AGRARIS: Journal Of Agribusiness and Rural Development Research, Vol. 5, No. 2. Juli-Desember 2019. Hlm. 89

Kartu Tani belum juga terlaksana sesuai harapan. Dengan pengguna Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang berjumlah 1.452 orang sebagian besar petani masih mengalami kesulitan dalam mengakses program ini karena pada realitanya ketersediaan pupuk bersubsidi masih kurang, harga pupuk subsidi juga masih di atas Harga Eceran Tertinggi serta mekanisme pada pendistribusian pupuk juga masih disalahgunakan dan tidak merata.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana efektivitas pada jalannya Program Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang apakah telah sesuai berdasarkan Permentan No. 10 tahun 2022 mengenai alokasi serta HET pupuk bersubsidi maka menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”**.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melakukan pembahasan secara mendalam mengenai penulisan skripsi ini, supaya terhindar adanya kesalahpahaman pembaca dari judul penelitian, Jadi, peneliti akan menjelaskan tentang istilah pada judul penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan berjudul **“Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang”**. Adapun istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah:

1. Efektivitas

Kata efektif dalam bahasa Inggris adalah *effective* yang mempunyai arti berhasil serta suatu hal yang telah dilaksanakan secara baik dan sesuai tujuan. Jadi, efektivitas yaitu adanya kesamaan orang yang menjalankan tugas maupun program dengan target yang dituju. Dapat dibilang efektif apabila hal tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan, berjalannya semua tugas utama, efisiensi waktu, serta adanya peran serta kontribusi semua anggota terkait.¹⁴

¹⁴ Selfi Marindang. Skripsi: *“Efektivitas Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar”*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2022)

2. Program Kartu Tani

Pemerintah telah membuat Program Kartu Tani yang memiliki tujuan agar para petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhannya dan untuk memastikan agar petani mendapat akses dalam membeli pupuk bersubsidi. Kemudian, Kartu Tani bisa digunakan seperti kartu debit yang bisa digunakan untuk menabung, pinjaman, subsidi, dan juga bantuan yang di dalamnya berisi identitas petani yang mempunyai Kartu Tani. Pada Kartu Tani ini berisi data pemilik seperti: nama, NIK, alamat sesuai pada KTP, komoditas alokasi pupuk subsidi, jumlah lahan tanam, kebutuhan syarat saprotan, serta hasil produk panen petani. Jadi, agar pendistribusian pupuk dapat berjalan maka pemerintah mengeluarkan kebijakan Program Kartu Tani yang bisa digunakan sebagai sarana fasilitas untuk mendapatkan pupuk subsidi bagi para petani.¹⁵

3. Distribusi

Menurut Oparilova distribusi adalah sebuah proses penyaluran produk serta bantuan jasa produsen ke konsumen. Distribusi yang berjalan dengan baik akan mempermudah akses produk sehingga konsumen lebih mudah untuk mendapatkan produk tersebut.¹⁶

4. Pupuk Bersubsidi

Program Kartu Tani yaitu program nasional yang memiliki tujuan guna memastikan petani mendapatkan pupuk sesuai dengan yang mereka butuhkan serta digunakan untuk menjalankan usaha tani dengan harga pupuk yang dapat dijangkau petani sehingga dapat mendukung proses dalam meningkatkan produksi pertanian dan perekonomian menjadi lebih baik serta para petani dapat sejahtera. Pupuk bersubsidi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 356/MPP/Kep/Mei 2004 yakni pengadaan pupuk serta penyalurannya mendapatkan subsidi dari pemerintah guna membantu kebutuhan para

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Thessa Natasya Karundeng, Silvy L. Mandey, Jacky S.B. Sumarauw. *Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus di CV. Karya Abadi, Manado)*. Jurnal EMBA, Vol. 6, No. 3. Juli 2018. Hlm. 1750

petani. Pengadaan tersebut merupakan sebuah proses penyediaan pupuk dari produsen. Sedangkan, penyalurannya yakni proses penyaluran pupuk dari produsen kepada konsumen yaitu para petani yang mana pupuk subsidi disalurkan pemerintah kepada produsen namun pupuk tersebut kemudian masuk dalam proses pengadaan pupuk bersubsidi ke para petani dengan memberikan harga yang lebih terjangkau.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni: Bagaimana efektivitas dari Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan mengenai efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam mata kuliah kebijakan sosial.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber maupun referensi untuk peneliti berikutnya mengenai efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

¹⁷ Selfi Marindang, *Loc.Cit.*, Hml. 18-21

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yaitu diharapkan bisa digunakan untuk bahan evaluasi serta tambahan informasi untuk dinas maupun instansi yang membutuhkan gambaran mengenai efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Pada penulisan skripsi peneliti mencari berbagai informasi dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk perbandingan dan untuk mengetahui tentang kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selanjutnya, peneliti mencari berbagai informasi dari beberapa artikel, skripsi, jurnal, dan juga buku-buku untuk mendapatkan informasi yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang diambil peneliti untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Topik yang dibahas pada penelitian sebelumnya sudah pernah digunakan dan dibuat namun lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian berbeda-beda. Beberapa topik penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu:

Pertama: Penelitian dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Petani terhadap Efektivitas Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Desa Wanogara Wetan, Rembang, Purbalingga”**. Penelitian dari Kenci Murtianingsih dengan rumusan masalah: Dapatkah tingkat pengalaman dan pengetahuan para petani memberikan pengaruh baik mengenai tingkat efektivitas dari Program Kartu Tani pada pendistribusian pupuk subsidi di Desa Wanogara Wetan, Rembang, Purbalingga. Tujuan pada peneliti tersebut yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh pengalaman serta pengetahuan pada efektivitas Program Kartu Tani di Desa Wanogara Wetan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan supaya dapat membantu peneliti dalam memastikan mengenai pengaruh antara variabel pada masyarakat dengan menggunakan uji regresi antar variabel. Subjeknya yaitu para petani di Desa Wanogara Wetan yang mempunyai Kartu Tani. Sampel yang didapat pada penelitian ini yaitu 100 responden. Pada penelitian tersebut memakai uji validitas serta uji reliabilitas. Selanjutnya, penelitian menggunakan analisis data korelasi *Rank Spearman*, *Konkordansi Kendall W* serta analisis regresi ordinal menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 20.

Hasil yang didapat pada kuesioner yang sudah ada dari subjek penelitian tersebut yakni tingkat pengalaman berpengaruh positif pada tingkat efektivitas Program Kartu Tani pada pendistribusian pupuk subsidi di Desa Wanogara Wetan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, tingkat pengetahuan berpengaruh positif pada efektivitas Program Kartu Tani pada penyaluran pupuk bersubsidi Desa Wanogara Wetan, Rembang, Purbalingga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kenci Murtianingsih terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian tersebut yaitu pengaruh tingkat pengetahuan serta pengalaman petani terhadap tingkat efektivitas Program Kartu Tani dalam pendistribusian pupuk subsidi di Desa Wanogara Wetan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga dan tujuan pada penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan pengetahuan pada efektivitas Program Kartu Tani di Desa Wanogara Wetan, Rembang, Purbalingga. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas dari Program Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada distribusi pupuk bersubsidi.

Kedua: Penelitian dengan judul: “**Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi dengan Kartu Tani di Purwokerto Timur**”. Penelitian dari Khoerul Aziza dengan rumusan masalah: seperti apa perbedaan tingkat efektivitas penyaluran pupuk subsidi menggunakan pola dan tanpa pola Kartu Tani dan bagaimana tingkat efektivitas penyaluran pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani di Purwokerto Timur. Tujuan peneliti tersebut yaitu untuk mendeskripsikan perbedaan mengenai tingkat efektivitas penyaluran pupuk subsidi menggunakan pola dan tanpa pola Kartu Tani serta untuk mendeskripsikan seberapa efektifkah penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani di Purwokerto Timur.

Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis, merupakan penelitian yang hanya memfokuskan pada penyelesaian masalah sesuai dengan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Analisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan *paired sample test*. Untuk mengukur tingkat efektivitas menggunakan metode deskriptif kuantitatif kualitatif. Pada peraturan yang dikeluarkan mengenai pupuk subsidi berdasarkan 4 (empat) indikator yang utama yakni (tepat harga, tempat, waktu serta jumlah). Sedangkan, untuk membandingkan pola menggunakan Kartu Tani serta tanpa menggunakan pola Kartu Tani peneliti menggunakan *paired sample test* dengan tingkat efektivitas pupuk bersubsidi. Penelitian tersebut memakai teknik survey, yakni penelitian yang mengumpulkan beberapa sampel perorangan pada para petani dengan menggunakan kuesioner untuk membantu pengumpulan data pokok.

Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut yakni ada sebuah perbedaan di tingkat efektivitas penyaluran pupuk subsidi menggunakan pola dan tanpa pola Kartu Tani ditinjau secara menyeluruh bahwa tingkat efektivitas penyaluran pupuk subsidi dengan Kartu Tani tergolong dikatakan efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Aziza terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan

tujuan penelitian. Objek pada penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis tingkat efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi dengan Kartu Tani di Kecamatan Purwokerto Timur dan tujuan penelitian yaitu guna menganalisis perbedaan mengenai tingkat efektivitas penyaluran pupuk subsidi menggunakan pola dan tanpa pola Kartu Tani serta untuk menjelaskan seberapa efektifkah pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani di Kecamatan Purwokerto Timur. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu efektivitas Program Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas dari Program Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam distribusi pupuk bersubsidi.

Ketiga: Penelitian dengan judul: **“Efektivitas Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar”**. Penelitian dari Selfi Marindang dengan rumusan masalah: bagaimanakah efektivitas pada Program Kartu Tani pada penyaluran pupuk subsidi Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan pada penelitian tersebut adalah untuk menganalisis bagaimana efektivitas pada Program Kartu Tani pada pendistribusian pupuk subsidi Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif dipakai guna meneliti pada keadaan populasi secara apa adanya saja, dimana peneliti adalah kunci instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif. Alasan menggunakan metode deskriptif yaitu karena peneliti ingin tahu dari fenomena yang terjadi di lokasi yang diteliti tentang penerapan pada Program Kartu Tani dalam pendistribusian pupuk subsidi.

Hasil penelitian yang didapat penelitian tersebut yaitu pada penerapan Kartu Tani pada pendistribusian pupuk subsidi Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar berjalan belum secara maksimal,

dilihat pada penyaluran Kartu Tani hingga 75% namun 25% tidak memenuhi untuk penerima Kartu Tani dengan alasan tidak tepat sasaran luas lahan yaitu harus dibawah 2Ha. Selain itu Kartu Tani masih sulit digunakan oleh para petani yang sudah berusia diatas 50 tahun menyebabkan penggunaan Kartu Tani belum bisa dikatakan maksimal.

Penelitian yang dilakukan Selfi Marindang terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian tersebut yaitu tingkat efektivitas Program Kartu Tani pada distribusi pupuk subsidi Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, dan tujuan pada penelitian tersebut yakni menganalisis efektivitas pada Program Kartu Tani pada distribusi pupuk subsidi Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang serta tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas dari Program Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam distribusi pupuk bersubsidi.

Keempat: Penelitian dengan judul **“Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman”**. Penelitian dari Fatma Anisa serta M. Fachri Adnan dengan rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan pada pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani serta evaluasi dalam pelaksanaan distribusi pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan pada penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana berjalannya pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani serta evaluasi dalam berjalannya pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman.

Metode yang digunakan pada penelitian tersebut yakni deskriptif-kualitatif, dalam penelitian teknik yang digunakan yakni *purposive*

sampling pada pemilihan responden. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara secara langsung serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian yang didapat menjelaskan bahwa berjalannya program pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman belum dilaksanakan dengan maksimal serta pada evaluasi berjalannya pada program pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani menunjukkan belum dapat dikatakan efektif dengan alasan tujuan Kartu Tani tidak semua terlaksanakan serta sasaran yang belum tepat namun sudah tepat waktu walaupun masih kurangnya sumberdaya tetapi sudah bisa dikatakan bahwa program tersebut dilakukan dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatma Anisa dan M. Fachri Adnan terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek serta tujuan penelitian. Objek pada penelitian tersebut yaitu menilai program pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman dan tujuan pada penelitian tersebut yaitu agar dapat mengetahui berjalannya program pada pendistribusian pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani dan penilaian dalam pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas dari Program Kartu Tani di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam distribusi pupuk bersubsidi.

Kelima: Penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Kartu Tani pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”**. Penelitian dari Arfin D dengan rumusan masalah: bagaimanakah efektivitas Program Kartu Tani dalam

sistem pelaksanaan pendistribusian pupuk subsidi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Tujuan pada penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas dari Program Kartu Tani pada sistem pelaksanaan pendistribusian pupuk bersubsidi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Penelitian tersebut menggunakan deskriptif-kualitatif, penelitian yang menggambarkan suatu gambaran tentang efektivitas Program Kartu Tani dalam sistem pelaksanaan pendistribusian pupuk subsidi. Tipe penelitian ini yakni pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk memberitahu fakta atau kejadian keadaan serta fenomena yang terjadi mengenai Program Kartu Tani dalam sistem pelaksanaan pendistribusian pupuk subsidi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Hasil yang diperoleh yaitu bahwa tingkat efektivitas pada Program Kartu Tani pada tata pelaksanaan pendistribusian pupuk bersubsidi menurut hasil yang dikeluarkan sudah efektif karena sistem yang berlaku untuk petani sudah terdaftar dalam e-RDCK yaitu petani yang sudah gabung kelompok tani juga berdasarkan jumlah luas tanah garapan yang tidak boleh lebih 2Ha. Intensitas yang akan diperoleh pada saat proses Kartu Tani berjalan yakni berhubungan dengan waktu pada saat membeli pupuk masih melakukan kebiasaan dulu sehingga, menyebabkan antrian pembeli serta menjadikan lambatnya proses pengiriman. Sampai saat ini target hal tersebut perlu diperbaiki guna dapat mencapai tujuan Program Kartu Tani secara maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arfin D. terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian tersebut yaitu efektivitas Program Kartu Tani pada sistem pelaksanaan pendistribusian pupuk subsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dan tujuan penelitiannya yakni guna memberikan analisis tingkat efektivitas Program Kartu Tani dalam sistem pelaksanaan pendistribusian pupuk subsidi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti

lakukan sekarang yaitu efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai efektivitas dari Program Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang dalam distribusi pupuk bersubsidi.

Dari hasil beberapa penelitian di atas ditemukan 4 (empat) hal yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pertama, ditinjau dari segi permasalahan yang akan diteliti. Kedua, dilihat dari segi lokasi penelitian, dimana lokasi yang diteliti berbeda serta mempunyai karakteristik berbeda dengan peneliti yang sudah dilakukan serta tingkat urgensinya juga berbeda. Ketiga, dilihat objek dan subjek penelitian serta teknik sampling yang berbeda. Keempat, ditinjau dari metode penelitian yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai skripsi ini maka perlu adanya penjelasan bahwa dalam skripsi nantinya akan berisi 5 (lima) bab.

Bab I berisi tentang Pendahuluan. Dalam bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Landasan Teori. Dalam bab II menjelaskan mengenai teori efektivitas Program Kartu Tani.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian. Dalam bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Sosial

Kebijakan sosial terdiri dari dua kata yakni “kebijakan” dan “sosial”. Kebijakan yakni prinsip maupun cara bertindak untuk mengarahkan dalam pengambilan keputusan. Secara umum, kebijakan digunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang seperti seorang pejabat, kelompok, atau lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut kebijakan berarti petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi. Kemudian, istilah sosial dalam pengertian ini mencakup antara lain bidang pendidikan, kesehatan, politik, hukum, budaya, atau pertanian. Dalam arti spesifik, kata sosial menyangkut sektor kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang atau bagian dari pembangunan sosial atau kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama mereka yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung dan kelompok rentan. Kata sosial disini menyangkut program-program dan pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial.

Jadi, Kebijakan sosial menurut Marshall yakni kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan tindakan yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan pelayanan sosial atau bantuan keuangan. Beberapa ahli seperti Marshall, Rein, Huttman, Magill, Spicker dan Hill juga berpendapat bahwa kebijakan sosial merupakan bagian dari kebijakan publik. Kebijakan publik meliputi semua kebijakan yang berasal dari pemerintah, seperti kebijakan ekonomi, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Kebijakan sosial merupakan suatu tipe kebijakan publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial.

Menurut Suharto, kebijakan sosial memiliki fungsi preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan pengembangan (developmental). Kebijakan sosial adalah ketetapan yang didesain secara kolektif untuk mencegah terjadinya masalah sosial (fungsi preventif), mengatasi masalah sosial (fungsi kuratif) dan mempromosikan kesejahteraan (fungsi pengembangan) sebagai wujud kewajiban negara (*state obligation*) dalam memenuhi hak-hak sosial warganya. Menurut Midgley, kebijakan sosial diwujudkan dalam tiga kategori yakni perundang-undangan, program pelayanan sosial, dan sistem perpajakan. Berdasarkan kategori ini, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perundang-undangan, hukum atau peraturan daerah yang menyangkut masalah dan kehidupan sosial adalah wujud dari kebijakan sosial. Namun, tidak semua kebijakan sosial berbentuk perundang-undangan. Kebijakan sosial seringkali melibatkan program-program bantuan yang sulit diraba atau dilihat secara kasat mata.¹⁸

B. Kebijakan Publik

Kebijakan yakni serangkaian tujuan serta target dari program-program yang telah dibuat pemerintah. Menurut Edward III dan Sharkansky kebijakan publik yakni suatu hal yang akan pemerintah lakukan maupun tidak dilakukan. Sesuai pengertian tersebut terdapat juga bagian yang tercantum di dalam kebijakan publik seperti menurut Anderson yaitu:

1. Kebijakan selalu memiliki sasaran tertentu.
2. Kebijakan didalamnya memuat tindakan para pejabat pemerintah.
3. Kebijakan yakni pemerintah yang melakukan suatu hal.
4. Kebijakan publik bersifat positif dan bersifat negatif. Seperti halnya tindakan pemerintah terhadap masalah serta keputusan pejabat pemerintah melarang suatu hal dilakukan.

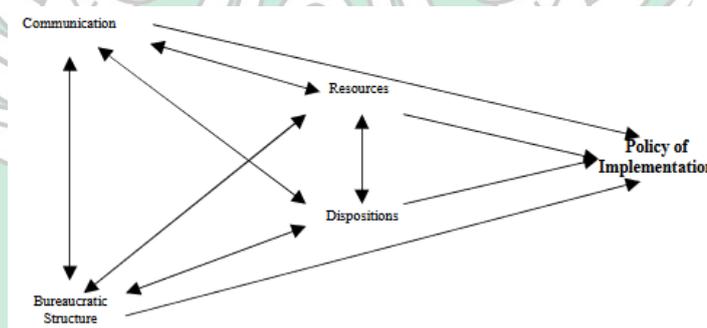
¹⁸ Gede Wirata. *Kebijakan Sosial Kebijakan Pemerintah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). Hlm. 1-10

5. Kebijakan publik dilandasi oleh perundang-undangan tertentu yang memiliki sifat otoritatif.¹⁹

Dari definisi dan elemen kebijakan publik tersebut bisa diartikan kebijakan publik yakni suatu tindakan yang dilakukan maupun tidak dilakukan pejabat pemerintah dengan suatu tujuan untuk menyelesaikan permasalahan publik.

C. Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan Menurut Van Meter dan Van Horn adalah suatu tindakan yang dilakukan pemerintah baik secara individu maupun secara berkelompok dengan tujuan agar mencapai sasaran program.²⁰ Menurut George Edwards III terdapat 4 faktor untuk mengimplementasikan kebijakan publik yaitu:



Gambar 1 Model Implementasi Kebijakan menurut George Edwards III

1. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi mempunyai peran penting lantaran pelaksana kebijakan harus mengetahui hal apa yang akan dilakukan. Perintah menjalankan kebijakan harus diteruskan kepada pelaksana dengan tepat. Menurut George Edward III terdapat 3 (tiga) aspek dalam komunikasi yaitu transmisi, kejelasan, serta konsistensi. Transmisi adalah melakukan

¹⁹ Dr. Joko Widodo, M. S. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. (Malang: MNC Publising, 2021). Hlm. 12-14

²⁰ Haedar Akib. *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 1. 2010. Hlm. 2

sosialisasi kepada petani. Kejelasan yaitu untuk memperjelas aturan mengenai Program Kartu Tani agar pelaksana paham bagaimana aturannya. Serta konsisten yaitu seluruh pelaksana suatu kebijakan harus memberi tahu mengenai Program Kartu Tani secara konsisten mengenai aturan serta arahan teknis dari mereka yang lebih paham kebijakan tersebut sehingga bisa dilakukan serta dilanjutkan pada proses sosialisasi yang lebih jelas sesuai peraturan yang sudah ditetapkan.

2. *Resources* (Sumber Daya)

Sumber daya yang dimaksud yakni Sumber Daya Manusia (SDM) atau disebut implementor. Sumber daya penting untuk mencakup pegawai yang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Faktor sumber daya bukan saja mencakup jumlah SDM ataupun pejabat semata namun juga mencakup potensi SDM tersebut guna mendukung implementasi kebijakan program pemerintah, karena SDM yang kurang juga akan mengakibatkan ketidakefektifan penerapan kebijakan.

3. *Dispositions or Attitudes* (Disposisi atau Sikap)

Menurut Edward III disposisi adalah bagian dari sebuah sikap pelaksana suatu kebijakan, dapat diartikan bahwa jika menginginkan kebijakan dapat berjalan secara efektif maka pelaksana bukan hanya mengetahui kebijakan saja namun juga mempunyai potensi untuk menjalankannya.²¹ Kebanyakan pelaksana-pelaksana sebisa mungkin memakai kewenangan untuk mengimplementasikan kebijakan. Salah satu alasan tentang hal ini karena mereka tidak terpengaruh pada keberadaan dari pembuat kebijakan.

4. *Bureaucratic Structure* (Struktur Birokrasi)

Menurut Edward III struktur birokrasi adalah aspek terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi kebijakan. Dengan demikian, pada tahap ini harus ada persiapan yang benar dan tepat.

²¹ Dody Setyawan, dkk. *Model George Edward III: Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kota Malang*. Jurnal Politik, Sosial & Kebijakan Publik (Publicio), Vol. 3, No. 2. 2021. Hlm. 14-17

Meskipun sumber daya yang ada telah cukup dan para pelaksana telah memahami apa yang harus dilakukan namun apabila struktur birokrasi tidak efisien maka menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kebijakan tersebut.

D. Evaluasi Kebijakan Publik

Menurut Situmorong evaluasi kebijakan digunakan untuk menemukan pemicu pada suatu kegagalan serta apakah sebuah kebijakan tersebut dapat berakhir dengan dampak sesuai dengan tujuan. Kemudian, tidak heran jika evaluasi dapat dikenal dengan kegiatan yang fungsional bukan hanya dijalankan diakhir saja namun dijalankan setiap tahapan kebijakan tersebut.²²

Menurut Howlett dan Ramesh evaluasi kebijakan secara umum terdiri dari tiga bentuk yaitu, *administrasi evaluation* (evaluasi administrasi), *judicial evaluation* (evaluasi yudisial), dan *political evaluation* (evaluasi politis). Pada penelitian ini menggunakan *administrasi evaluation* (evaluasi administrasi). Evaluasi administrasi merupakan fokus dari banyak ilmu teoritis yang dikeluarkan pada evaluasi kebijakan, terkadang dilakukan dalam sebuah pemerintahan, badan khusus yang bertugas untuk mengevaluasi kebijakan namun lebih sering oleh pengawas keuangan, hukum serta politik yang menyatu pada departemen pemerintah, badan eksekutif khusus, legislatif serta yudikatif.

Menurut Howlett dan Ramesh Evaluasi administratif terdiri dari beberapa bentuk yaitu:

1. Evaluasi Usaha (*Effort Evaluation*)

Evaluasi usaha digunakan untuk melihat seberapa banyaknya input program yakni jumlah usaha yang dijalankan pemerintah dalam mencapai tujuan. Saran bisa berupa komunikasi, transportasi dan lainnya. Tujuan evaluasi yakni untuk menentukan batas waktu yang bisa dilakukan dengan mengevaluasi lanjut dari efisien maupun kualitas sebuah pelayanan.

²² Iman Amanda Permatasari. *Book Review Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)*. The Journalish: Social and Government, Vol. 1, No.1. Maret 2020. Hlm. 34-38

2. Evaluasi Kinerja (*Performance Evaluation*)

Evaluasi kinerja melihat dari keluaran program dibanding masukan program. Tujuan evaluasi kinerja yaitu hanya untuk menentukan apa yang didapat dari sebuah kebijakan. Jenis pada evaluasi ini akan memperoleh data yang digunakan untuk masukan evaluasi yang lebih mendalam serta menyeluruh.

3. Evaluasi Efektivitas (*Effectiveness Evaluation*)

Evaluasi ini dikenal juga sebagai evaluasi kecukupan kinerja. Melibatkan lebih banyak kompleksitas dibandingkan dengan sekedar hanya menambah input maupun output program dengan tujuan mengetahui apakah program dijalankan tepat dengan apa yang harus dilaksanakan. Pada jenis evaluasi ini kinerja dan tujuan suatu program menentukan apakah sebuah program dapat memenuhi tujuan. Tujuan juga perlu disesuaikan dengan pencapaian keberhasilan program sesuai hasil yang diperoleh nantinya dapat direkomendasikan untuk mengubah kebijakan atau membuat kebijakan baru.

4. Evaluasi Efisiensi (*Evaluation of Efficiency*)

Evaluasi efisiensi yakni untuk melihat serta menilai biaya program apakah jumlah serta kualitas dapat dicapai dengan biaya yang lebih ringan atau tidak.

5. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses digunakan untuk memeriksa metode program mencakup aturan perundangan serta prosedur yang digunakan untuk menyampaikan program.²³

E. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Publik

Tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik melibatkan beberapa pemangku kepentingan secara demokratis serta partisipatif sehingga dibutuhkan evaluasi sebagai bentuk untuk menilai kinerja pada kebijakan publik yang dilakukan. Proses bentuk evaluasi pelaksanaan kebijakan yakni:

²³ Cicci Yuliah Manaf. "Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar". (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022)

1. Evaluasi pada proses perencanaan

Evaluasi proses ini disebut sebagai *ex-ante*, dapat diartikan kebijakan dilakukan untuk memilih alternatif paling mudah. Evaluasi pada proses ini bertujuan untuk menghindari penilaian awal pada kebijakan yang sudah diputuskan. Selain itu proses ini juga bisa mendapat informasi terhadap kebijakan yang sedang dijalankan. Evaluasi tahapan ini bisa memberikan analisis mengenai dampak bagi lingkungan.

2. Evaluasi pada proses pelaksanaan

Evaluasi proses ini biasa disebut *on-going*. Evaluasi ini memiliki tujuan menentukan kemajuan pada proses pelaksanaan dengan proses awal kegiatan. Selain itu evaluasi ini juga memiliki tujuan untuk melihat apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan apa belum. Jika terjadi hal yang tidak sesuai pada proses ini maka dapat ditangani dengan penilaian *on-going* melalui proses rekomendasi.

3. Evaluasi pada proses pasca pelaksanaan

Evaluasi ini disebut *ex-post*. Pada evaluasi ini memiliki tujuan guna mengetahui tingkat keberhasilan berjalannya program. Kemudian, pada tahap ini bisa juga mengetahui efektivitas serta efisiensi pelaksanaan kebijakan yang sedang berjalan.²⁴

F. Pengertian Efektivitas

Dalam Bahasa Inggris kata efektif adalah *effective* yang berarti berhasil serta suatu hal yang telah dilaksanakan secara baik dan sesuai tujuan. Jadi, efektivitas yaitu adanya kesamaan orang yang menjalankan tugas maupun program dengan target yang dituju. Sedangkan menurut Mardiasmo efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan dan tidaknya sebuah capaian tujuan dari suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dapat disimpulkan jika sebuah organisasi telah mencapai tujuan maka organisasi itu sudah dapat dikatakan efektif dalam proses pelaksanaannya.

²⁴ Desrinelti, dkk. *Kebijakan publik: konsep pelaksanaan*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 6, No. 1. Juni 2021. Hlm. 83-88

1. Efektivitas Kebijakan Publik

Menurut Hardiono kebijakan publik mempunyai kaitan dengan beberapa hal pada kehidupan masyarakat yang suatu saat akan mengalami perubahan. Adanya kebijakan publik yakni suatu bentuk tanggapan dari adanya sebuah masalah yang terjadi di masyarakat.

Menurut Pantjar Siamatupang kebijakan publik yakni suatu tindakan bersama yang dapat dilihat dengan adanya kewenangan pemerintah secara sah untuk mendorong, melarang, menghambat, serta mengatur tindakan individu.

Menurut Matrik Matland pada prinsipnya efektivitas kebijakan publik memiliki 4 (empat) tepat yang perlu dipenuhi untuk memperoleh keefektifan dalam pelaksanaan kebijakan yaitu:

a. Ketepatan Kebijakan

Dalam ketepatan kebijakan bisa dilihat dengan sejauh mana sebuah kebijakan dapat memecahkan permasalahan, apakah kebijakan telah dibuat oleh lembaga berwenang, serta apakah kebijakan sudah direncanakan sesuai pada permasalahan yang terjadi di masyarakat.

b. Ketepatan Pelaksanaan

Pelaksana kebijakan bukan pemerintah saja namun, terdapat 3 (tiga) lembaga pelaksana kebijakan yakni: pemerintah, pemerintah dengan masyarakat yang bekerjasama, serta pelaksanaan kebijakan yang diswastakan. Dalam penelitian ini pelaksana kebijakan adalah pemerintah dengan masyarakat.

c. Ketepatan Target

Ketepatan target berkaitan pada 3 (tiga) hal yaitu: pertama, target yang diintervensi sesuai yang direncanakan tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua, target harus sudah siap untuk diintervensi. Ketiga, intervensi pelaksanaan kebijakan melakukan pembaruan pelaksanaan kebijakan sebelumnya.

d. Ketepatan Lingkungan

Terdapat 2 (dua) lingkungan yang menentukan ketepatan yakni: pertama, lingkungan kebijakan yang merupakan sebuah interaksi antar lembaga pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan. Donald J. Calista menyebut ini dengan variabel endogen. Kedua, lingkungan eksternal kebijakan seperti yang disebutkan Calista sebagai variabel eksogen yaitu *public opinion* dan *interpretive institution*. *Public Opinion* sendiri adalah persepsi publik mengenai kebijakan serta pelaksanaan dari kebijakan tersebut. Sedangkan, *interpretive institution* berhubungan dengan interpretasi dari berbagai lembaga strategis di masyarakat.²⁵

G. Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas dari Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi diukur berdasarkan 6 (enam) indikator. Menurut Permendagri No. 15 (2013) Pasal 1 mengenai pengadaan serta pendistribusian pupuk subsidi untuk wilayah pertanian, efektivitas Program Kartu Tani bergantung pada 6 (enam) aspek tepat yakni (tepat jumlah, tempat, harga, jenis, mutu, dan waktu).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pengertian indikator Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi yakni:

1. Menurut Rachman, tepat jumlah merupakan jumlah pupuk bersubsidi yang digunakan pada saat pemupukan sesuai dengan jumlah berdasarkan dengan analisa kebutuhan tanaman dan juga status hara.
2. Menurut Syafa'at dkk, tepat tempat merupakan pupuk bersubsidi yang tersedia berada di kios yang dekat dengan lahan pertanian maupun rumah.
3. Menurut syafa'at, tepat harga merupakan kondisi harga pembelian pupuk per saknya sama dengan HET.

²⁵Rochamh Dianing Ratri. Skripsi: “Efektivitas Kebijakan Publik Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Lokal Melalui Koperasi dan UMKM Tahun 2017-2019”. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020)

4. Menurut Syafa'at dkk, tepat jenis merupakan kondisi dimana jenis-jenis pupuk yang dibutuhkan oleh para petani tersedia.
5. Tepat mutu merupakan kesesuaian yang sudah memenuhi SNI maupun ISO 9001.
6. Menurut Syafa'at dkk, tepat waktu merupakan tersediannya pupuk dengan wujud nyata pada saat dibutuhkan oleh para petani.

H. Pengertian Kartu Tani

Program Kartu Tani adalah contoh program nasional pada bidang pertanian, memiliki tujuan untuk sarana memaksimalkan kebijakan pupuk bersubsidi bagi petani yang telah dikeluarkan pemerintah.²⁶ Kartu Tani sendiri yakni program pemerintah sebagai wujud sebuah perlindungan kepada para petani berlandaskan Pasal 17 Ayat II Permentan Nomor. 10 (2020).²⁷ Sedangkan menurut Dinas Pertanian Kota Semarang Program Kartu Tani yakni suatu akses fasilitas layanan perbankan terintegrasi yang memiliki fungsi untuk tabungan, transaksi, dan juga penyaluran pinjaman hingga kartu subsidi (*e-wallet*). Kartu Tani berbentuk kartu debit BRI *co-branding* dipergunakan khusus guna mengetahui jumlah alokasi pupuk subsidi pada mesin EDC (*Electronic Data Capture*) BRI biasanya terdapat pada kios pengeceran.²⁸ KartuTani digunakan untuk penebusan pupuk subsidi dengan jatah pupuk yang sesuai jumlah luas lahan para petani. Program Kartu tani sendiri memiliki tujuan untuk menyalurkan pupuk bersubsidi tepat sasaran berdasarkan pada 6 (enam) asas tepat yaitu (tepat jumlah, tempat, harga, jenis, mutu, dan waktu).²⁹

²⁶ Dyah Ayu Permataningrum, Siwi Gayatri, Kadhung Prayoga. *Hubungan Perilaku Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 6, No. 2. Juli 2022. Hlm. 1193

²⁷ Bayu Mahendra, Suprpto, Hima Barima. *Pengaruh Program Kartu Tani Terhadap Penurunan Biaya Pupuk pada Petani Padi*. Jurnal Agrisepe, Vol. 20, No. 2. September 2021. Hlm. 412

²⁸ Dinas Pertanian Kota Semarang, *Loc.Cit*

²⁹ Mutiara Latifa Ashari, *Loc.Cit.*, hml. 3

1. Syarat memperoleh Kartu Tani

Adapun persyaratannya yakni:

- a. Petani wajib bergabung kelompok tani.
- b. Rencana pembuatan Kartu Tani dilakukan bersama-sama di kelompok tani.
- c. Fotokopi KTP.
- d. Fotokopi KK.
- e. Tanda kepemilikan tanah dibuktikan dengan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT).
- f. Data luas lahan garapan.

2. Prosedur memperoleh Kartu Tani

Prosedur dalam memperoleh Kartu Tani sebagai berikut:

- a. Syarat pembuatan Kartu Tani di berikan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) setempat.
- b. Kelengkapan syarat pembuatan Kartu Tani selanjutnya diperiksa oleh PPL.
- c. Verifikasi data lapangan yang dilakukan oleh admin kecamatan (Nomor Induk Keluarga, jumlah luas tanah garapan, komoditas dan jenis pupuk bersubsidi).
- d. Selanjutnya setelah data Kartu Tani sudah masuk ke sistem Sinpi petani hanya tinggal menunggu Kartu Tani tersebut jadi yang akan dikeluarkan di BRI.
- e. Petani menunggu penerbitan Kartu Tani.
- f. Kartu Tani yang dikeluarkan oleh BRI sesuai data yang sudah di upload dari admin kecamatan.
- g. Kartu Tani yang sudah jadi dari BRI selanjutnya dibantu oleh PPL di serahkan ke anggota kelompok tani sesuai data petani yang diajukan.
- h. Kartu Tani yang sudah petani dapatkan selanjutnya bisa digunakan sebagai alat pembelian pupuk bersubsidi di Kios Pupuk Lengkap (KPL).

3. Manfaat Kartu Tani

Kartu Tani memiliki manfaat bukan hanya bagi petani saja namun memiliki manfaat bagi pemerintah dan juga pihak ketiga.

Manfaat Kartu Tani bagi pemerintah yakni:

- a. Mempunyai basis data para petani yang tersedia lebih tepat serta terintegrasi.
- b. Terdapat jumlah luas tanah garapan pertanian per komoditas masing-masing kawasan.
- c. Peraturan dibuat dengan melihat informasi gambaran hasil panen petani.
- d. Dapat mendistribusikan pupuk bersubsidi serta Bansos atau yang lain agar lebih tepat dengan sasaran yang dituju.

Manfaat untuk para petani, yaitu:

- a. Petani dapat mengetahui kepastian ketersediaan pupuk bersubsidi.
- b. Memudahkan para petani dalam menjual hasil panen tanpa melalui perantara (*off taker*).
- c. Memudahkan proses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- d. Dapat meningkatkan keinginan petani untuk menabung.
- e. Biaya menabung ringan.
- f. Mendapatkan program Proyek Operasi Nasional Agraria BPN.
- g. Mendapat kemudahan dalam distribusi melalui kementerian keuangan, kementerian pertanian, serta kementerian perekonomian.
- h. Memudahkan dalam mendapat Bantuan Sosial.

Manfaat untuk pihak ketiga yaitu:

- a. Dapat mengetahui estimasi panen petani per komoditas pada masing-masing wilayah.
- b. Menyediakan perkiraan serapan hasil panen.
- c. Dapat mengetahui informasi bagi penyedia gudang serta penyelesaian setelah panen secara lebih mudah.

- d. Mengetahui informasi mengenai kebutuhan pupuk perwilayah.
- e. Penyaluran pupuk dapat tepat berdasarkan dengan 6 (enam) asas tepat (tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu, tepat jenis, serta tepat harga).
- f. Memudahkan pengelolaan kesediaan serta gambaran perkiraan produksi pupuk. Memudahkan melakukan proses transaksi hasil panen ke para petani dengan cara menggunakan sistem pembayaran terintegrasi.³⁰

I. Sistem Saluran Distribusi

Menurut Kotler saluran distribusi merupakan suatu kelompok organisasi maupun lembaga yang saling membutuhkan sehingga dapat membuat jasa maupun produk tersedia untuk digunakan konsumen.

Pada saluran distribusi juga mempunyai komponen pada proses distribusinya yakni perantara dan yang menjadi perantara adalah pengecer. Pengecer yakni penjual yang memperdagangkan barang dari produksi yang dihasilkan dari produsen secara langsung kepada konsumen. Sedangkan, penjual besar merupakan penjual yang mendagangkan barang produksi dengan kapasitas yang besar. Kemudian, penjual grosir yakni penjual yang mendagangkan hasil produksi dengan jumlah kapasitas lebih besar dibandingkan dengan jumlah kapasitas dengan pengecer.³¹

Saluran distribusi berikut yang biasanya banyak digunakan pada sebuah perusahaan yakni:

- a. Produsen-Konsumen

Produsen yang langsung kepada konsumen dan tidak mengaitkan pedagang perantara biasanya dikenal dengan saluran nol tingkat (*zero level channel*). Biasanya hal ini dapat dilakukan secara *door to door* menggunakan kantor pos dari toko yang dimiliki produsen tersebut.

³⁰ Dinas Pertanian Kota Semarang, *Loc. Cit*

³¹ Sentot Imam Wahjono, *Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 228-229

b. Produsen-Pengecer-Konsumen

Saluran ini merupakan saluran yang sudah menggunakan perantara dan biasa dikenal dengan saluran satu Tingkat (*one level channel*). Perantara yang dimaksud adalah pengecer. Pengecer yakni pembeli dengan jumlah besar dari produsen yang selanjutnya dijual ecer kepada konsumen.

c. Produsen-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen

Saluran ini merupakan cara yang mencakup dua perantara, biasanya disebut dengan saluran dua tingkat (*two level channel*). Perantara yang dimaksud yakni pedagang besar serta pengecer, produsen biasanya melayani pembelian jumlah banyak saja yakni pedagang besar. Selanjutnya, oleh pedagang besar menjual kepada pengecer dan baru kepada konsumen. Selain itu cara tersebut juga biasa dikenal dengan cara tradisional.

d. Produsen-Agen-Pengecer-Konsumen

Jenis pada cara ini mirip cara poin ketiga karena menyertakan dua perantara bedanya pada saluran ini menggunakan agen bukan pedagang besar. Agen yang dimaksud berlagak seperti pedagang besar yang dipilih produsen. Target jualan agen adalah pengecer besar.

e. Produsen-Agen-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen

Tipe ini melibatkan tiga perantara atau disebut dengan saluran tiga tingkat atau (*three level channel*). Dari agen telah ditentukan perusahaan lewat pedagang besar dahulu sebelum selanjutnya kepada pengecer³².

J. Deskripsi Tentang Pupuk Bersubsidi

Program Kartu Tani yaitu program nasional yang memiliki tujuan untuk memastikan petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi dengan jumlah kebutuhannya. Pupuk tersebut digunakan untuk menjalankan usaha tani dengan harga pupuk yang dapat di jangkau para petani sehingga dapat mendukung proses untuk meningkatkan produksi pertanian dan perekonomian

³² Nina Oktaviani. Skripsi: “Perilaku Karyawan Distributor Ayam Dalam Sistem Ngepok di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”. (Kediri: IAIN Kediri, 2018)

menjadi lebih baik serta petani dapat sejahtera. Pupuk subsidi berdasarkan SK Menperindag No. 356/MPP/Kep/ Mei 2004 yakni pupuk yang pengadaan serta pendistribusiannya mendapat subsidi harga dari pemerintah guna memenuhi kebutuhan para petani. Pengadaan ini adalah sebuah cara penyediaan pupuk dari produsen sedangkan pendistribusiannya yaitu penyaluran pupuk pada tingkat produsen hingga tingkat konsumen yaitu petani. Sehingga, dapat diartikan bahwa pupuk subsidi memang diberikan pemerintah ke produsen pupuk, kemudian cara pengadaan pupuk kepada petani dengan memberikan harga mudah dijangkau³³.

Dalam pasal 3 SK Menteri perindustrian dan perdagangan Nomor 70/MPP/Kep/Februari 2003 pada tanggal 11 Februari 2003 mengenai pengadaan serta pendistribusian pupuk subsidi pada wilayah pertanian disebutkan bahwa jenis pupuk subsidi yang dapat diperoleh yaitu pupuk urea, Super Phosphate (SP)-36, Zwavelzure Amonium (ZA), serta Nitrogen, Fosfor dan Kalium (NPK) dengan N : P : K = 15 : 15 : 15 dan 20 : 10 : 10 dan semua jenis pupuk itu harus sudah sesuai standar mutu SNI.³⁴

Menurut Fadli Hasan permasalahan mengenai kelangkaan pupuk serta naiknya harga pupuk subsidi bukanlah kekurangan pupuk, namun adanya penylewengan dalam pendistribusian yang menyebabkan tidak meratanya distribusi pupuk bersubsidi. Keberhasilan dalam melaksanakan subsidi pupuk salah satunya ditetapkan pada penyaluran serta penentuan jumlah pupuk bersubsidi. Selain itu juga di perlukan pengoptimalan pemanfaatan pupuk dengan menggunakan tahapan secara strategis seperti penentuan jumlah serta lokasi penerima pupuk RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang sebelumnya digunakan untuk kebutuhan satu tahun kemudian ditingkatkan menjadi dua tahun. Jadi, kebutuhan pupuk tidak dapat berubah, walaupun terdapat perubahan secara nasional namun seharusnya tidak signifikan³⁵.

³³ Selfi Marindang, *Loc.Cit.*, Hml. 18-21

³⁴ Kompas.com. *Mengenal Jenis Pupuk Bersubsidi yang Disalurkan Kementan*, (Online)

³⁵Valeriana Darwis dan Supriyati. *Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 11, No. 1. Juni 2014. Hlm. 51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yakni penelitian yang berupaya memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena atau kejadian yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif yakni memberikan penjelasan tentang masyarakat tertentu, gambaran mengenai suatu fenomena atau lebih yang mempunyai hubungan.³⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data-datanya berupa angka yang kemudian data tersebut digunakan sebagai alat dalam menemukan suatu keterangan. Data diperoleh melalui observasi, penyebaran kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumen.³⁷

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan April 2024.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian yaitu masyarakat Desa Gombong yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sehingga kemungkinan besar masyarakat tersebut sudah memiliki dan menggunakan Kartu Tani.

C. Populasi

Menurut Sugiyono populasi yakni sebuah wilayah rampatan yang terdiri subjek dan juga objek yang memiliki karakteristik spesifik yang dapat

³⁶ Irawan Suhatono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 35

³⁷ Widya Suci. Skripsi: “*Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020*”. (Metro: IAIN Metro, 2020)

ditentukan dan dipelajari oleh peneliti yang selanjutnya ditarik kesimpulan.³⁸ Populasi pada penelitian ini yaitu petani yang memiliki Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya dengan jumlah 1.452 petani yang tergabung pada 14 kelompok tani. Jumlah tersebut adalah jumlah keseluruhan pada tahun 2023. Data tersebut diperoleh dari Kios Pupuk Lengkap (KPL) Desa Gombang dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari hasil observasi, kuesioner ke para petani, dan wawancara dengan BPP, PPL serta pemilik KPL menggunakan data kuesioner sebanyak 306 petani. Karakteristik petani responden yaitu petani pemilik Kartu Tani di Desa Gombang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari macam-macam laporan maupun dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis sehingga bisa digunakan dalam penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan yakni jurnal, artikel, buku, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen desa berupa profil Desa Gombang, dokumen BPP berupa data kelompok tani Desa Gombang, data pengurus kelompok tani Desa Gombang, dan dokumen kios penyaluran pupuk bersubsidi berupa alokasi pupuk bersubsidi tahun 2023.

E. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek yang dikaji pada penelitian ini yakni efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2018). Hlm. 136

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah petani pemilik Kartu Tani, Kepala Desa Gombong yakni Hadiatun Nugrahaningsih, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yakni Suripto, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yakni Afin Kurnianto, dan pemilik Kios Pupuk Lengkap (KPL) yakni Miftahudin.

F. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian pada jumlah serta karakter populasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek penelitian secara random atau acak dari bagian populasi. Dalam penelitian ini menentukan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling*. Peneliti memberikan kesempatan dan juga peluang yang sama bagi tiap anggota populasi guna menentukan sampel karena adanya anggota populasi yang sudah spesifik peneliti tidak ada pertimbangan kriteria untuk menetapkan sampel.³⁹

Dari artikel “Small Sample Techniques” dalam menentukan ukuran sampel krejcie dan morgan tahun 1970 mengembangkan rumus yang kemudian menghasilkan *National Educational Association (NEA)* menjadi tabel yang siap digunakan. Namun, sekarang Krejcie dan Morgan sudah mengembangkan rumus tersebut menjadi tabel yang sudah siap digunakan dengan lebih mudah.

Dapat dilihat table Krejcie dan Morgan sebagai berikut:

³⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 137-140.

Tabel 3.1 Sampel Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Jadi, jika $N = 1.500$ populasi maka sampel yang dibutuhkan oleh peneliti yakni 306 populasi. Sugiono menjelaskan bagaimana cara menentukan ukuran sampel dengan mudah yakni menggunakan tabel Krejcie dan Morgan. Dengan menggunakan cara ini tidak perlu lagi untuk melakukan hitungan yang sulit. Pada penelitian ini menggunakan perhitungan dengan krejcie tingkat kesalahan 5% jadi, sampel yang diperoleh memiliki kepercayaan 95% terhadap populasi.

G. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono yakni nilai seseorang, ciri seseorang, kegiatan yang mempunyai variasi spesifik dapat ditentukan peneliti untuk dipelajari yang kemudian diambil suatu kesimpulan.⁴⁰ Pada

⁴⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 66-67.

penelitian ini menggunakan satu variabel, yakni variabel tunggal. Menurut Nawawi variabel tunggal merupakan sebuah variabel yang hanya menjelaskan satu variabel saja baik unsur maupun faktor-faktor di dalam penelitian. Variabel tunggal dalam penelitian ini yakni efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.

2. Indikator Penelitian

Indeks penelitian adalah variabel yang bisa diukur. Indeks pada penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan pada kuesioner. Indikator penelitian berdasarkan 6 (enam) asas tepat yakni:

- 1) Tepat jumlah
- 2) Tepat jenis
- 3) Tepat waktu
- 4) Tepat tempat
- 5) Tepat mutu
- 6) Tepat harga

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu metode penelitian berdasarkan pengamatan langsung yang kemudian dicatat dengan sistematis.⁴¹ Dengan observasi peneliti melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data-data yang nantinya peneliti gunakan mengenai Program Kartu Tani di Desa Gombang. Metode ini peneliti gunakan untuk mencari informasi langsung pada objek yang diteliti yaitu pemilik KPL Desa Gombang, petani pemilik Kartu Tani, PPL dan BPP Kecamatan Belik.

⁴¹ Arfin D. Skripsi: “Efektivitas Program Kartu Tani pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”. (Makassar; Universitas Muhammadiyah, 2022)

2. Kuesioner

Kuesioner yakni teknik mengumpulkan data dengan memberikan sebuah pernyataan tertulis ke responden untuk di jawab.⁴² Metode kuesioner adalah upaya dalam menggali informasi dengan cara menyampaikan pernyataan untuk dijawab.

Untuk melakukan analisis data yang didapatkan peneliti menggunakan skala likert. Setiap pernyataan diberikan nilai yang dievaluasi yakni:

- 
- | | | | |
|----|--------------------------|---|---------------------------|
| a. | <input type="checkbox"/> | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| b. | <input type="checkbox"/> | 2 | Tidak Setuju (TS) |
| c. | <input type="checkbox"/> | 3 | Netral (N) |
| d. | <input type="checkbox"/> | 4 | Setuju (S) |
| e. | <input type="checkbox"/> | 5 | Sangat Setuju (SS) |

Gambar 2 Skala Likert

Responden hanya perlu memberikan *check list* pada kotak pernyataan sesuai dengan pendapat masing-masing responden.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi menggunakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang. Wawancara yang peneliti gunakan yakni wawancara semi terstruktur yang mana peneliti membuat daftar pertanyaan yang nantinya di jadikan panduan untuk wawancara. Namun, urutan memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena tergantung pada arah yang dibicarakan. Peneliti akan mewawancarai pemilik KPL Desa Gombang

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta. 2008). Hlm. 199

yaitu Bapak Miftahudin, Koordinator BPP yaitu Bapak Suropto, serta PPL Desa Gombang yaitu Bapak Afin Kurnianto.

4. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggali data tertulis yang terdapat kaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Dokumentasi peneliti lakukan dengan melihat serta menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek dengan tujuan untuk dijadikan referensi sumber yang relevan. Dokumentasi pada penelitian ini diambil dari dokumen desa berupa profil Desa Gombang, dokumen BPP berupa data kelompok tani Desa Gombang, data pengurus kelompok tani Desa Gombang, serta dokumen kios penyaluran pupuk bersubsidi berupa alokasi pupuk bersubsidi tahun 2023 untuk menyesuaikan hasil kuesioner dan wawancara.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi

Analisis efektivitas dapat dihitung berdasarkan indikator 6 (enam) tepat yaitu tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu, serta harga. Dalam mengukur presentase efektivitas dari tiap-tiap indikator menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yakni statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan cara dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan apa adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴³ Kemudian, dalam menganalisis efektivitas pupuk bersubsidi dapat dihitung menggunakan rumus yaitu:

- a. Ketepatan jumlah, persentase ketepatan jumlah dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ketepatan jumlah} = \frac{nj}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

nj = Jumlah responden yang beranggapan pupuk subsidi sesuai dengan jumlah yang ditentukan

N = Jumlah responden petani di Desa Gombang

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 232.

- b. Ketepatan jenis, persentase ketepatan jenis dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ketepatan jenis} = \frac{nJ}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nJ = Jumlah responden beranggapan jenis pupuk subsidi sesuai dengan yang petani butuhkan

N = Jumlah responden petani di Desa Gombang

- c. Ketepatan tempat, persentase ketepatan tempat dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ketepatan tempat} = \frac{nt}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nt = Jumlah responden yang memperoleh pupuk subsidi tidak jauh dengan lahan garapan atau rumahnya

N = Jumlah responden petani di Desa Gombang

- d. Ketepatan mutu, persentase ketepatan mutu dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ketepatan mutu} = \frac{nm}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nm = Jumlah responden beranggapan pupuk subsidi berlogo Standar Nasional Indonesia (SNI)

N = Jumlah responden petani di Desa Gombang

- e. Ketepatan harga, persentase ketepatan harga dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ketepatan harga} = \frac{nh}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

nh = Jumlah responden yang mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET)

N = jumlah responden petani di Desa Gombang

- f. Ketepatan waktu, persentase ketepatan waktu dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Ketepatan waktu} = \frac{nw}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

nw = Jumlah responden beranggapan pupuk bersubsidi tersedia pada saat dibutuhkan

N = Jumlah responden petani di Desa Gombang

- g. Ketepatan secara keseluruhan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{kj+kJ+kw+kt+km+kh}{6}$$

Keterangan:

kj = Ketepatan jumlah (%)

kJ = Ketepatan jenis (%)

kw = Ketepatan waktu (%)

kt = Ketepatan tempat (%)

km = Ketepatan mutu (%)

kh = Ketepatan harga (%)

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji validasi dan uji realibilitas karena ukuran untuk membuat kuesioner sudah jelas yakni menggunakan ukuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Ukuran efektivitasnya yakni dari sisi tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat mutu, tepat harga, dan tepat waktu.

Untuk memperoleh data yang pasti pada penelitian ini, peneliti juga melakukan pengecekan dan menggunakan triangulasi dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai sumber yakni petani Desa Gombang yang memiliki Kartu Tani, Kepala Desa Gombang, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Belik, Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Gombang, dan pemilik Kios Pupuk Lengkap Kharisma Tani.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

Desa Gombang adalah salah satu desa di Kecamatan Belik yang terletak di jalur selatan. Dilihat secara administratif sebelah utara Desa Gombang berbatasan dengan Desa Beluk Kecamatan Belik, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Belik Kecamatan Belik, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pulosari.

Desa Gombang terbagi menjadi lima dusun, 5 RW, dan 46 RT. Dusun tersebut yakni Dusun Kandanggotong, Dusun Gunung Kembang, Dusun Gombang Krajan, Dusun Bedahan, dan Dusun Tepus. Jumlah penduduk di Desa Gombang pada tahun 2020 yakni mencapai 11.767 jiwa dengan jumlah laki-laki 5.942 orang serta perempuan 5.825 orang. Luas wilayah Desa Gombang dengan penggunaan lahan pemukiman yaitu 500ha, ladang/tegalan 600ha, hutan 100ha, perkantoran 0,25ha, sekolah 0,75ha, jalan 10,5ha, dan lapangan sepak bola 1ha.⁴⁴

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian
Desa Gombang Tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Tahun 2020
1	Petani	2.868
2	Pedagang	861
3	PNS	50
4	Tukang	194
5	Guru	12
6	Bidan/Perawat	2
7	TNI/Polri	0

⁴⁴ Dokumen Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

8	Pensiunan	17
9	Sopir/Angkutan	47
10	Buruh	585
11	Jasa Persewaan	7
12	Swasta	742
Jumlah		5.385

*Sumber: Profil Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten
Pemalang Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 4.1. bisa dilihat bahwa masyarakat Desa Gombang mayoritas bermata pencaharian petani dengan jumlah 2.868 orang dari jumlah penduduk Desa Gombang yakni 11.767 jiwa. Sehingga, pupuk menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi para petani di Desa Gombang. Petani Desa Gombang kebanyakan adalah petani sayuran seperti cabai, tomat, kentang, caisim, sawi, dan lain sebagainya.

2. Kelompok Tani Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Kelompok Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang menjadi salah satu wadah maupun organisasi bagi para petani untuk melakukan kerjasama maupun memecahkan masalah yang dialami para petani secara bersama-sama. Adanya kelompok tani di Desa Gombang memberikan semangat baru bagi petani akan sebuah pencapaian untuk menyahterakan petani termasuk dalam produksi pertanian itu sendiri. Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jateng sebagai bentuk menyahterakan petani yaitu dengan adanya Program Kartu Tani pupuk bersubsidi. Kartu Tani digunakan sebagai media untuk menebus pupuk bersubsidi. Dengan hal tersebut salah satu syarat dari pendaftaran kepemilikan Kartu Tani yaitu petani harus tergabung dalam Kelompok Tani. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani juga didampingi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan).

Desa Gombang terdapat 14 kelompok tani seperti pada data kelembagaan kelompok tani Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2023 pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Anggota Kelompok Tani Desa Gombang

No	Nama PPL	Desa	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1	Alfin Kurnianto	Gombang	Barokah	98
2			Cahaya Slamet	112
3			Guyub Lestari	113
4			Gunung Kembang	246
5			Mantep Usaha	53
6			Mantep Usaha II	82
7			Ngudi Rejeki	112
8			Selaras I	132
9			Selaras II	155
10			Selaras III	117
11			Sumber Sari	74
12			Setia Tani	41
13			Tunas Berkah	30
14			Tunas Muda	87
		Jumlah		1.452

Sumber: Data BPP Kecamatan Belik Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan anggota kelompok tani yakni 1.452 orang. Dari jumlah tersebut semua anggota kelompok tani seharusnya sudah memiliki Kartu Tani.

B. Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Perindikator

Pupuk menjadi komponen penting pada proses produksi pertanian dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Gombang. Sehingga, pemerintah mengeluarkan kebijakan sosial.⁴⁵ Menurut Midgley kebijakan sosial berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial.

⁴⁵ Gede Wirata. *Kebijakan Sosial Kebijakan Pemerintah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). Hlm. 1-10

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zastrow yang menjelaskan bahwa tujuan kesejahteraan sosial yakni untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, kesehatan, dan rekreasi untuk setiap individu di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dari kebijakan sosial disusun program-program pelayanan sosial kepada masyarakat seperti Program Kartu Tani.⁴⁶

Program Kartu Tani mulai ada pada tahun 2015 di Jawa Tengah sekaligus sebagai contoh ketika dianggap berhasil yang kemudian dicoba ke daerah lain seperti Jawa Barat, Jawa Timur bahkan di luar Jawa. Desa Gombang juga sempat menjadi contoh Program Kartu Tani langsung dari pusat dengan pendistribusian 750 Kartu Tani dalam sehari. Salah satu faktor adanya Program Kartu Tani yaitu karena sering terjadinya kekurangan pupuk pada saat dibutuhkan oleh petani. Selain itu, juga pernah terjadi ketidaktepatan sasaran distribusi pupuk bersubsidi kepada petani. Banyak pupuk yang masuk ke beberapa PT seperti untuk tebu, kopi, dan sebagainya yang seharusnya diberikan kepada petani sehingga dibuatlah Program Kartu Tani yang pertama kali dicetuskan oleh Gubernur Jawa Tengah yakni Ganjar Pranowo dengan sistem pupuk bersubsidi didistribusikan secara langsung kepada petani menggunakan Kartu Tani tersebut agar dapat menghindari pembelian pupuk bersubsidi secara berlebihan karena pada saat pembelian pupuk bersubsidi tersebut harus menggunakan Kartu Tani yang sebelumnya telah disesuaikan dengan alokasi yang ditentukan.

Pada tahun 2021 di Desa Gombang masih terdapat dua KPL (Kios Pupuk Lengkap) yaitu Kharisma Tani dan Tanigo. Namun, sekarang hanya terdapat satu KPL yaitu Kharisma Tani. Program Kartu Tani menurut KPL Kharisma Tani Desa Gombang sangat efisien dalam pendistribusiannya jika petani dengan KPL sudah sesuai. Namun, yang terjadi di lapangan justru terdapat kendala mengenai teknis pada saat pengadaan Kartu Tani karena prosesnya yang cukup sulit khususnya bagi petani yang sudah lanjut usia. Di Desa Gombang penggunaan Kartu Tani mulai ditekankan pada Bulan September

⁴⁶ Muhammad Fedryansyah. "Kebijakan Sosial dalam Pembangunan". Social Work Jurnal, Vol. 6, No. 1. 2015. Hlm. 1-153

tahun 2019 namun pada saat itu penyalurannya masih dapat menggunakan KTP sesuai RDKK yang terdaftar di e-RDKK. Jadi, ketika petani ingin membeli pupuk bersubsidi di KPL cukup membawa KTP yang kemudian dicek pada data RDKK untuk mengetahui jumlah alokasi dari petani tersebut.⁴⁷

Tujuan Program Kartu Tani selain untuk mengatur distribusi pupuk bersubsidi sampai ke petani, Program Kartu Tani juga memiliki tujuan supaya petani dapat lebih maju. Selain itu, berdasarkan Permentan terbaru Nomor 10 Tahun 2022 Program Kartu Tani yaitu sarana layanan akses perbankan berbentuk fisik atau elektronik yang berfungsi untuk menebus pupuk bersubsidi. Kemudian, Kartu Tani juga bisa digunakan untuk menabung seperti ATM pada umumnya namun di dalam Kartu Tani juga memuat data petani, luas lahan, dan jumlah alokasi pupuk bersubsidi.⁴⁸

Gambar 3 Perbedaan desain Kartu Tani



Sumber: kabarkomputer.com

Dapat dilihat pada **Gambar 3** awal adanya Kartu Tani yaitu dengan desain gambar traktor dan tidak ada nama pemilik Kartu Tani, hanya terdapat nomor sehingga memungkinkan tertukarnya Kartu Tani antara petani satu

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Kios Pupuk Lengkap (KPL) Miftahudin pada tanggal 23 Desember 2023

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Suropto pada tanggal 7 Desember 2023

dengan petani lainnya. Setelah adanya permasalahan tersebut dilakukan perbaikan pada tahun 2019 yaitu adanya Kartu Tani baru dengan desain seorang petani dan sudah tercantum nama serta nomor pemiliknya langsung sehingga dapat mengurangi kemungkinan untuk Kartu Tani tersebut tertukar. Namun, untuk fungsinya tetap sama antara kedua Kartu Tani tersebut.

Pembuatan Kartu Tani hanya dapat dilakukan satu tahun sekali. Persyaratan pembuatan Kartu Tani yakni harus tergabung dalam kelompok tani karena jika dilakukan secara personal tidak bisa. Jadi, untuk petani yang belum tergabung kelompok tani dapat mendaftarkan dirinya ke kelompok tani yang ada di sekitar tempat tinggalnya terlebih dahulu.

Setelah petani yang sudah tergabung dan terdata dalam kelompok tani kemudian petani mengajukan persyaratan seperti fotokopi KTP, fotokopi KK, dan bukti kepemilikan lahan SPPT ke BPP. Lahan yang didaftarkan oleh petani maksimal 2ha karena jika lebih dari 2ha maka dianggap sudah mampu. Kemudian, data tersebut *diinput* oleh BPP. Setelah *diinput* data tersebut selanjutnya dikirim ke kabupaten lalu kabupaten langsung ke provinsi dan terakhir langsung ke pusat.

Dari proses tersebut Kartu Tani nantinya dapat diambil lewat BRI atau lewat kelompok tani masing-masing. Untuk wilayah Provinsi Jawa Tengah terutama Kabupaten Pemalang, pembuatan Kartu Tani hanya dapat dilakukan di BRI karena hanya bekerja sama dengan BRI. Sedangkan, untuk Provinsi Jawa Barat hanya bisa di Bank Mandiri dan Provinsi Jawa Timur hanya bisa di BNI.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Afin Kurnianto pada tanggal 11 Desember 2023

Tabel 4.3 Presentase petani yang tergabung dalam kelompok tani

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	39	12,7%
2	S: 4	67	21,9%
3	N: 3	40	13,1%
4	TS: 2	135	44,1%
5	STS: 1	25	8,2%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3. diketahui tanggapan responden yang tergabung dalam kelompok tani dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 12,7%, Setuju 21,9%, Netral 13,1%, Tidak Setuju 44,1%, dan Sangat Tidak Setuju 8,2%. Dapat diketahui masih banyak petani yang belum tergabung dalam kelompok tani dengan alasan di dusun mereka belum ada kelompok tani dan tidak semua petani menjadi anggota kelompok tani aktif bahkan terdapat petani yang tidak mau bergabung dalam kelompok tani. Namun, di lapangan petani yang beranggapan pernyataan tidak sesuai mereka sudah mempunyai Kartu Tani.

Hal tersebut karena adanya upaya dari desa yang bertujuan agar petani Desa Gombang mendapatkan Kartu Tani sehingga dapat memperoleh pupuk bersubsidi. Jadi, petani Desa Gombang secara administratif sudah memenuhi syarat memiliki Kartu Tani karena sudah tergabung dalam kelompok tani namun petani dimasukkan secara administratif tanpa adanya pemberitahuan langsung kepada petani sehingga masih banyak petani yang merasa tidak tergabung dalam kelompok tani.

Tabel 4.4 Presentase petani yang memiliki lahan maksimal 2ha

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	30	9,8%
2	S: 4	226	73,9%
3	N: 3	19	6,2%
4	TS: 2	23	7,5%
5	STS: 1	8	2,6%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Selain petani harus tergabung dalam kelompok tani syarat lain memperoleh Kartu Tani yaitu petani memiliki lahan maksimal 2ha. Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui tanggapan responden yang memiliki lahan maksimal 2ha dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 9,8%, Setuju 73,9%, Netral 6,2%, Tidak Setuju 7,5%, dan Sangat Tidak Setuju 2,6%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua responden hanya memiliki lahan tidak lebih dari 2ha namun masih terdapat sedikit responden yang memiliki lahan lebih dari 2ha tetapi memiliki Kartu Tani dengan alasan hanya luas lahan 2ha yang didaftarkan dan sisanya tidak ikut didaftarkan, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh PPL Desa Gombang. Dari hasil presentase tersebut sudah sesuai dengan syarat untuk memperoleh Kartu Tani. Namun, terjadi salah penafisran mengenai aturan lahan maksimal 2ha seperti yang sudah ditetapkan pada Permentan Nomor 10 Tahun 2022 namun PPL Desa Gombang memahami maksimal hanya 2ha saja yang didaftarkan sehingga masih ada petani yang memiliki lahan lebih dari 2ha tetapi memiliki Kartu Tani.⁵⁰

Berdasarkan data usulan sesuai RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) tahun 2023 petani di Desa Gombang yang sudah memiliki Kartu Tani berjumlah 1.452 petani. Dari jumlah tersebut terdapat 1.421 Kartu Tani yang sudah jadi dan sisanya yakni 31 Kartu Tani yang belum jadi atau masih dalam proses dengan luasan lahan kurang lebih 541ha. Namun, yang terjadi di lapangan dari 1.452 petani yang terdaftar di RDKK tahun 2023 yang datang ke

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Afir Kurnianto pada tanggal 11 Desember 2023

KPL untuk membeli pupuk bersubsidi hanya 35% petani dan ketika KPL menanyakan secara langsung alasan petani tidak membeli pupuk bersubsidi hampir 70% petani beralasan bahwa Kartu Tani yang mereka miliki tidak aktif. Hal ini menjadi permasalahan paling banyak dikeluhkan oleh petani di tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya karena banyaknya petani di Desa Gombang yang sudah lanjut usia dan mereka tidak mau mengurus proses aktivasi Kartu Tani tersebut dan dianggap cukup sulit serta mereka harus datang ke kantor BPP terlebih dahulu untuk meminta surat pengantar yang nantinya dibawa ke BRI. Selain harus meminta surat pengantar BPP untuk dibawa ke BRI, petani belum tentu langsung dilayani untuk proses aktivasi Kartu Tani tersebut karena tidak ada layanan khusus untuk petani sehingga mereka mengikuti antrian umum. Selain antrian yang panjang, jarak kantor BPP dengan BRI yang cukup jauh menjadi alasan bagi petani dalam proses aktivasi Kartu Tani.⁵¹ Selain adanya petani yang memiliki Kartu Tani tidak aktif dari 14 kelompok tani yang terdaftar di RDKK, ternyata tidak semua petani menjadi anggota aktif dalam kelompok tani sehingga petani tersebut tidak memperoleh informasi mengenai pupuk bersubsidi karena mereka tidak pernah mengikuti pertemuan kelompok tani dan akhirnya hal tersebut yang menyebabkan petani tersebut tidak membeli pupuk bersubsidi. Dengan berbagai hal yang terjadi di lapangan tahun 2023 KPL Desa Gombang menjadi KPL paling rendah dalam penyerapan pupuk bersubsidi dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Belik.

Adanya Kartu Tani di Desa Gombang yang tidak aktif dikarenakan pada awalnya Kartu Tani terdapat batasan masa aktif yaitu enam bulan. Jadi, ketika dalam waktu enam bulan tersebut Kartu Tani tidak diaktifkan otomatis terblokir. Selanjutnya, masa aktif Kartu Tani menjadi satu tahun dan untuk sekarang tidak ada batasan masa aktif. Selain itu, penyebab tidak aktifnya Kartu Tani karena sekarang sistem RDKK sudah terhubung dengan catatan sipil yakni dari Bulan Maret tahun 2023. Jadi, ketika ada NIK *invalid* otomatis

⁵¹ Hasil wawancara dengan Kios Pupuk Lengkap (KPL) Miftahudin pada tanggal 23 Desember 2023

Kartu Tani tidak bisa digunakan. Kartu Tani yang *invalid* meliputi nama yang tidak sesuai, tempat tanggal lahir tidak sesuai, dan nomor NIK ada yang salah. Selain Kartu Tani yang *invalid* juga dari BRI terdapat pergantian nomor Kartu Tani. Jadi, antara nomor Kartu Tani yang sudah ada dengan nomor Kartu Tani yang di Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SIMPI) ternyata tidak sesuai sehingga perlu adanya pembaruan dengan cara petani datang ke kantor BPP dan kemudian di cek ke BRI apakah nomor yang di SIMPI dan nomor di Kartu Tani sudah sesuai. Apabila belum sesuai maka BPP akan membuat surat pengantar untuk ke BRI.

Untuk pemilik Kartu Tani aktif yang sudah meninggal pada tahun 2022 tetap masih dapat digunakan oleh keluarganya. Namun, pada tahun 2023 hanya bisa digunakan oleh keluarganya sampai akhir bulan Desember. Untuk tahun 2024 sudah tidak bisa digunakan lagi karena di sistem sudah tertolak dengan keterangan status MD (Meninggal Dunia). Jadi, pihak keluarga bisa mendaftar ulang ke BPP untuk memperoleh Kartu Tani yang baru dan untuk Kartu Tani yang lama atau pemiliknya sudah meninggal masih bisa digunakan namun hanya bisa untuk menerima transferan atau menabung dan sudah tidak bisa digunakan untuk menebus pupuk bersubsidi lagi karena alokasinya sudah tidak ada.

Kemudian, untuk Kartu Tani yang hilang dapat mencetak lagi ke BRI dengan surat pengantar dari BPP. Namun, jika petani tidak sempat ke BRI, petani bisa menggunakan KTP pada saat penebusan pupuk ke KPL karena di KPL dapat menggunakan aplikasi T-Pubers. T-Pubers adalah aplikasi yang digunakan untuk penebusan Kartu Tani menggunakan KTP. Cara kerja T-Pubers KPL hanya memasukan NIK petani dan otomatis akan langsung muncul jumlah alokasi petani berdasarkan lahan yang sudah didaftarkan petani pada saat membuat Kartu Tani.⁵² Namun, cara membeli pupuk bersubsidi menggunakan KTP di Desa Gombang hanya berjalan sampai tahun 2022 karena pada tahun 2023 sistemnya belum sempurna dan sering terjadi

⁵² Hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Suripto pada tanggal 7 Desember 2023

permasalahan seperti ketika petani sudah membeli menggunakan KTP namun ketika Kartu Tani sudah ada mereka membeli lagi menggunakan Kartu Tani tersebut sehingga jumlah penebusan pupuk melebihi alokasi yang sudah ditentukan. Kemudian, KPL tidak ingin menggunakan cara tersebut lagi sehingga untuk sekarang Kecamatan Belik 100% tidak memperbolehkan penggunaan KTP dalam penebusan pupuk bersubsidi dan harus menggunakan Kartu Tani.⁵³

Penyaluran pupuk bersubsidi harus memenuhi 6 (enam) asas tepat yakni tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat mutu, tepat harga, dan tepat waktu. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan enam asas tepat dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan. Upaya memasukan pilihan netral dalam kuesioner bertujuan supaya responden tidak merasa dipaksa untuk memilih jawaban sesuai atau tidak sesuai terhadap pernyataan yang diberikan. Keterpaksaan jawaban responden akan menjadikan kesalahan dalam pengukuran efektivitas. Petani yang berpendapat netral dengan alasan tidak mengetahui baik dari jumlah, jenis, dan HET (Harga Eceran Tertinggi) pupuk yang disubsidi. Selain itu, juga karna tingkat pemahaman dari petani yang bisa dikatakan cukup rendah mengenai Program Kartu Tani itu sendiri maka pilihan netral tersebut tidak dihitung dalam kategori efektif maupun cukup efektif. Adapun efektivitas pupuk bersubsidi berdasarkan enam asas tepat tersebut yaitu:

1. Tepat Jumlah

Indikator efektivitas distribusi pupuk bersubsidi yang pertama yakni tepat jumlah. Tepat jumlah yaitu petani mendapat pupuk bersubsidi sesuai jumlah alokasi dengan luas lahan garapan yang didaftarkan. Presentase petani yang mendapatkan pupuk sesuai alokasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵³ Hasil wawancara dengan Kios Pupuk Lengkap (KPL) Miftahudin pada tanggal 23 Desember 2023

Tabel 4.5 Presentase ketepatan jumlah distribusi pupuk bersubsidi

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	26	8,5%
2	S: 4	73	23,9%
3	N: 3	48	15,7%
4	TS: 2	128	41,8%
5	STS: 1	31	10,1%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5. diketahui tanggapan responden terkait tepat jumlah dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 8,5%, Setuju 23,9%, Netral 15,7%, Tidak Setuju 41,8%, dan Sangat Tidak Setuju 10,1%. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan jumlah pada penelitian ini belum efektif karena kebanyakan responden menerima pupuk bersubsidi tidak sesuai dengan alokasi yang ditetapkan pemerintah dengan alasan tiap tahunnya jumlah pupuk subsidi petani dikurangi dari jumlah yang sudah ditentukan. Terdapat petani yang menerima pupuk subsidi tidak sesuai alokasi atau RDKK. Sehingga, banyak petani yang merasa jika pendistribusian pupuk subsidi sesuai dengan alokasi yang ditetapkan pemerintah sangat tidak mencukupi lahan para petani. Masih banyak petani yang kekurangan pupuk subsidi bahkan terdapat petani yang merasa dibatasi dalam membeli pupuk bersubsidi. Sedangkan, kebutuhan pupuk bagi petani sangat banyak dan petani juga merasa pupuk bersubsidi untuk permusimnya masih kurang. Adanya pengurangan pupuk bersubsidi yakni kebijakan dari pemerintah karena tahun sebelumnya penyerapan pupuk subsidi tidak maksimal sehingga jumlah pupuk subsidi setiap tahunnya akan berkurang.

Namun, menurut KPL Desa Gombong bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dari petani yakni pada awal sosialisasi pembuatan Kartu Tani terdapat banyak petani yang mendaftarkan luas lahan rumahnya dan bukan luas lahan pertanian sehingga di data RDKK banyak petani yang hanya mendapatkan alokasi pupuk 3kg, 6kg, dan 7kg

yang tentunya jumlah alokasi tersebut tidak mencukupi lahan pertanian mereka karena jika lahan pertanian untuk luas 2ha akan mendapat sekitar 600kg bahkan sebelum adanya pengurangan mencapai 12kuintal.⁵⁴

2. Tepat Jenis

Indikator efektivitas pupuk bersubsidi yang kedua yakni tepat jenis. Tepat jenis yaitu jenis pupuk bersubsidi yang diperoleh petani sudah sesuai dengan kebutuhan. Presentase petani yang mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Presentase ketepatan jenis distribusi pupuk bersubsidi

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	12	3,9%
2	S: 4	76	24,8%
3	N: 3	63	20,6%
4	TS: 2	128	41,8%
5	STS: 1	27	8,8%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6. diketahui tanggapan responden terkait tepat jenis dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 3,9%, Setuju 24,8%, Netral 20,6%, Tidak Setuju 41,8%, dan Sangat Tidak Setuju 8,8%. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan jenis pada penelitian ini belum efektif karena kebanyakan responden mendapatkan jenis pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan petani dengan alasan karena pupuk yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan usulan para petani, jenis pupuk yang diusulkan tidak mereka peroleh, dan pupuk yang disubsidi hanya satu jenis pupuk sedangkan para petani membutuhkan lebih dari satu jenis pupuk.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kios Pupuk Lengkap (KPL) Miftahudin pada tanggal 23 Desember 2023

Namun, dari BPP Kecamatan Belik menyatakan untuk Program Kartu Tani sendiri terdapat sembilan komoditas yang masuk yaitu tanaman pangan yang terdiri dari padi, jagung, dan kedelai, tanaman hortikultura terdiri dari cabai, bawang merah, serta bawang putih dan perkebunan yang terdiri dari kopi, kakao, dan tebu rakyat. Untuk Desa Gombang terdapat banyak jenis sayuran namun hanya masuk di komoditas cabai karena dari 14 kelompok tani semuanya mengusulkan tanaman cabai sehingga Desa Gombang hanya mendapatkan satu jenis pupuk yaitu NPK. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 Desa Gombang masih mendapatkan lima jenis pupuk yakni pupuk organik, NPK, Urea, ZA, dan SP36 tetapi sampai di tahun 2023 hanya tersisa pupuk NPK yang masih disubsidi. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya Desa Gombang mendapatkan alokasi pupuk urea dengan jumlah banyak namun penyerapannya hanya 30% sehingga sisa 70% yang tidak ditebus dianggap petani tidak membutuhkan pupuk tersebut. Namun, realitanya di lapangan masih banyak petani yang mengeluhkan bahwa mereka sangat membutuhkan pupuk urea.

Meskipun demikian, pada tahun 2024 dari BPP masih mengikuti Permentan Nomor 10 Tahun 2022. Jadi, baik usulan jenis pupuk maupun dosisnya masih sama sehingga untuk tahun 2024 kemungkinan masih tetap sama hanya mendapatkan satu jenis pupuk bersubsidi yaitu pupuk NPK.⁵⁵

3. Tepat Tempat

Indikator efektivitas pupuk bersubsidi yang ketiga yakni tepat tempat. Tepat tempat yaitu tempat yang digunakan membeli pupuk bersubsidi di Desa Gombang adalah KPL yang sudah terdaftar. Selain itu, akses menuju kios tersebut sudah baik, dekat dengan lahan atau rumah, dan mudah dijangkau oleh petani. Presentase ketepatan tempat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian Suropto pada tanggal 7 Desember 2023

Tabel 4.7 Presentase ketepatan tempat distribusi pupuk bersubsidi

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	38	12,4%
2	S: 4	116	37,9%
3	N: 3	33	10,8%
4	TS: 2	105	34,3%
5	STS: 1	14	4,6%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui tanggapan responden terkait tepat tempat dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 12,4%, Setuju 37,9%, Netral 10,8%, Tidak Setuju 34,3%, dan Sangat Tidak Setuju 4,6%. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan tempat pada penelitian ini sudah cukup efektif. Namun, responden yang beranggapan pernyataan tersebut tidak sesuai mempunyai alasan karena di Desa Gombang hanya terdapat satu KPL yang membuat jaraknya cukup jauh dari rumah bahkan lahan pertanian mereka karena lahan pertanian Desa Gombang kebanyakan tidak berada di dekat jalanan yang menjadikan jarak ke kios menjadi lebih jauh. Walaupun sebenarnya jalan menuju KPL Kharisma Tani bagus dan mudah dilewati karena berada di samping jalan raya namun petani masih merasa kurang apabila hanya ada satu KPL.

4. Tepat Mutu

Indikator efektivitas pupuk bersubsidi keempat yakni tepat mutu. Tepat mutu yaitu pupuk bersubsidi harus bersertifikat SNI yang biasanya ditandai dengan logo SNI di kemasan pupuk bersubsidi. Presentase ketepatan mutu pupuk bersubsidi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Presentase ketepatan mutu distribusi pupuk bersubsidi

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	33	10,8%
2	S: 4	202	66,0%
3	N: 3	34	11,1%
4	TS: 2	34	11,1%
5	STS: 1	3	1,0%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8. diketahui tanggapan responden terkait tepat mutu dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 10,8%, Setuju 66,0%, Netral 11,1%, Tidak Setuju 11,1%, dan Sangat Tidak Setuju 1,0%. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan mutu pada penelitian ini sudah cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketepatan mutu pupuk bersubsidi di Desa Gombang juga sudah sesuai dengan peraturan Menteri Perindustrian RI No. 17/M-IND/PER/Maret 2016 mengenai Sertifikat produk dengan logo SNI pupuk yang selanjutnya dikenal dengan SPPT-SNI. Selain itu, peraturan perindustrian RI No. 17/M-IND/PER/Maret 2016 menunjukkan bahwa logo, Nomor SNI, kode LSPro, dan Nomor Registrasi Produk (NRP) untuk semua jenis pupuk bersubsidi diberlakukan wajib. Logo SNI pupuk bersubsidi berada pada bagian kanan bawah kemasan pupuk, kode SNI dibawah logo SNI. Kemudian, dibawah No. SNI ada kode LSPro, serta di bawah kode LSPro terdapat NRP. Logo SNI, No. SNI, kode LSPro, serta NRP ditandai tulisan hitam. Pada pupuk NPK, logo SNI, No. SNI, kode LSPro, serta NRP berada di tengah bawah kemasan.

5. Tepat Harga

Indikator efektivitas pupuk bersubsidi yang kelima yakni tepat harga. Tepat harga yaitu harga pupuk bersubsidi di KPL harus sesuai HET berdasarkan Permentan Nomor 47/Permentan/SR.310/Desember 2017 yakni Urea Rp 1.800/Kg dan Rp 90.000/zak, SP36 Rp 2.000/Kg dan Rp 100.000/zak, ZA Rp 1.400/Kg dan Rp 70.000/zak, NPK Rp 2.300/Kg dan

Rp 115.000/zak serta organik Rp 500/Kg dan Rp 20.000/zak. Presentase ketepatan harga pupuk bersubsidi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Presentase ketepatan harga distribusi pupuk bersubsidi

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	23	7,5%
2	S: 4	127	41,5%
3	N: 3	43	14,1%
4	TS: 2	94	30,7%
5	STS: 1	19	6,2%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9. diketahui tanggapan responden terkait tepat harga dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 7,5%, Setuju 41,5%, Netral 14,1%, Tidak Setuju 30,7%, dan Sangat Tidak Setuju 6,2%. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan harga pada penelitian ini sudah cukup efektif karena kebanyakan responden beranggapan pernyataan tersebut sudah sesuai namun ada beberapa petani yang beranggapan pernyataan tersebut tidak sesuai dengan alasan harga yang petani peroleh lebih mahal dari HET dan setiap petani harganya berbeda-beda, seperti data yang peneliti peroleh terdapat petani yang membeli pupuk NPK dengan harga Rp 125.000/zak, Rp 135.000/zak, Rp 145.000/zak, dan Rp 160.000/zak.

Namun, KPL Desa Gombong menjelaskan mengenai harga yang tidak sesuai dengan HET dikarenakan adanya kesepakatan harga KPL Kecamatan Belik ada tambahan untuk biaya ongkos kirim karena ada petani yang meminta pupuknya diantar sampai ke rumah atau lahan, biaya kemasan karena jatah petani tidak selalu kelipatan per zak sehingga membutuhkan kemasan baru, membeli pupuk menggunakan Kartu Tani harus menggunakan saldo yang ada di dalam Kartu Tani namun kebanyakan petani membeli pupuk menggunakan uang cash sehingga perlu adanya biaya admin transfer dan tambahan untuk jasa kuli. Adanya

biaya tersebut yang menjadikan harga pupuk bersubsidi antar kecamatan berbeda-beda tetapi khusus untuk harga pupuk bersubsidinya saja sesuai dengan HET.⁵⁶

6. Tepat Waktu

Indikator efektivitas pupuk bersubsidi yang terakhir yakni tepat waktu. Tepat waktu yaitu pupuk bersubsidi selalu tersedia pada saat petani membutuhkan. Presentase ketepatan waktu pupuk bersubsidi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Presentase ketepatan waktu distribusi pupuk bersubsidi

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	22	7,2%
2	S: 4	35	11,4%
3	N: 3	18	5,9%
4	TS: 2	147	48,0%
5	STS: 1	84	27,5%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10. diketahui tanggapan responden terkait tepat waktu dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 7,2%, Setuju 11,4%, Netral 5,9%, Tidak Setuju 48,0%, dan Sangat Tidak Setuju 27,5%. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pada penelitian ini belum efektif karena pada saat dibutuhkan justru pupuk tidak ada sehingga petani harus membeli pupuk non subsidi, setiap waktu pemupukan tidak tersedia di KPL, pada saat musim tanam pupuk bersubsidi menjadi langka, pengiriman pupuk bersubsidi sering telat sehingga petani harus menunggu, pembelian pupuk subsidi yang dibatasi sedangkan kebutuhan pupuk petani banyak, pengambilan pupuk ditentukan oleh KPL dan dari alasan tersebut membuat petani merasa kesulitan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kios Pupuk Lengkap (KPL) Miftahudin pada tanggal 23 Desember 2023

Pada tahun 2023 usulan pupuk bersubsidi berdasarkan pada RDKK berjumlah 337,99ton namun untuk penyerapan hanya 120,012ton. Jadi, sisa yang belum terserap yakni 217,978ton. KPL Desa Gombang menyebutkan bahwa pada tahun 2023 sisa dari kuota pupuk bersubsidi yaitu 337ton dan baru terserap 120ton yang mana satu bulannya hanya terserap 10ton. Sedangkan, di Desa Gombang merupakan wilayah hortikultura tertinggi namun penyerapan pupuknya sangat rendah. Namun, melihat evaluasi penjualan non subsidi sangatlah meningkat pada tahun 2023 yang mana bisa dua kali lipatnya. Dapat dilihat bahwa permasalahan petani tidak mengurus Kartu Tani karena beranggapan prosesnya sulit yang menjadikan petani lebih memilih membeli pupuk non subsidi.

Berbeda dengan petani, KPL menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan pupuk yang disubsidi pada saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan petani, seperti temuan di lapangan yakni banyak petani yang lebih membutuhkan pupuk Urea dibandingkan dengan pupuk NPK sehingga di KPL stok pupuk tersedia namun penyerapannya rendah.⁵⁷

Selain itu, untuk penebusan pupuk bersubsidi seharusnya dilakukan permusim yaitu terdapat tiga musim dalam satu tahun. Musim tanam satu bulan Januari, Februari Maret, dan April, musim tanam dua bulan Mei, Juni, Juli, dan Agustus, serta musim tanam tiga bulan September, Oktober, November, dan Desember. Jadi, jumlah alokasi pupuk yang petani terima dibagi menjadi tiga musim untuk waktu pembelian. Namun, di lapangan beberapa petani membeli pupuk subsidi tidak sesuai dengan musim tanam.

Selain enam asas tepat di atas terdapat juga aspek penting dalam melihat Program Kartu Tani yakni pemahaman mengenai Program Kartu Tani itu sendiri. Pemahaman Program Kartu Tani dapat dilihat dari sejauh mana para petani sudah dapat memahami tentang Program Kartu Tani baik dari syarat membuat Kartu Tani, cara menggunakan Kartu Tani maupun pada penyaluran pupuk bersubsidi. Keberhasilan sebuah Program Kartu Tani dapat ditentukan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kios Pupuk Lengkap (KPL) Miftahudin pada tanggal 23 Desember 2023

dari intensnya sosialisasi maupun pembinaan yang dilakukan oleh pihak BPP beserta PPL kepada para petani dan KPL sebagai tim koordinasi untuk jalannya sebuah kegiatan Program Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik. Adapun hasil penelitian mengenai pemahaman Program Kartu Tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Presentase pemahaman petani mengenai Program Kartu Tani

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	SS: 5	15	4,9%
2	S: 4	109	35,6%
3	N: 3	43	14,1%
4	TS: 2	121	39,5%
5	STS: 1	18	5,9%
	Jumlah	306	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11. diketahui tanggapan responden mengenai pemahaman Program Kartu Tani dengan hasil presentase Sangat Setuju yaitu 4,9%, Setuju 35,6%, Netral 14,1%, Tidak Setuju 39,5%, dan Sangat Tidak Setuju 5,9%. Dapat diketahui masih banyak petani yang pemahamannya masih kurang mengenai Program Kartu Tani dengan alasan kurangnya sosialisasi dari dinas terkait baik pemerintah desa, BPP maupun PPL, banyaknya petani yang sudah lanjut usia sehingga pemahamannya kurang, dan petani merasa Kartu Tani dalam prosesnya justru menyulitkan, dan tidak semua petani mendapatkan pengarahan serta SDM dari petani itu sendiri yang masih kurang.

Terdapat temuan lapangan di Desa Gombang yakni banyak petani yang mengeluh karena Kartu Tani yang mereka miliki harus dititipkan di KPL. Sedangkan, tidak ada peraturan khusus mengenai hal tersebut karena Kartu Tani hampir sama seperti kartu ATM pada umumnya yang digunakan untuk menabung, menerima transfer, dan sebagainya sehingga juga terdapat PIN. Walaupun awalnya PIN dari Kartu Tani yang dimiliki petani sama semuanya namun nantinya dapat diubah di BRI sehingga sudah menjadi milik pribadi.

Namun, dari KPL menyebutkan bahwa sebelum Kartu Tani dititipkan maka ada kesepakatan antara KPL dengan petani. Selain itu, sebelum Kartu Tani dititipkan KPL juga mencetak kuota petani dengan melihat data yang ada di RDKK yang kemudian *printout* dan dapat disimpan oleh petani.⁵⁸

C. Efektivitas Program Kartu Tani Dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Secara Keseluruhan

Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang berdasarkan indikator 6 (enam) asas tepat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Berdasarkan Indikator Enam Asas Tepat

Indikator	Frekuensi	Presentase
Tepat Jumlah	TS : 159	51,9%
Tepat Jenis	TS : 155	50,6%
Tepat Tempat	S : 154	50,3%
Tepat Mutu	S : 235	76,8%
Tepat Harga	S : 150	49,0%
Tepat Waktu	TS : 231	75,5%

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2023

Pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari indikator 6 (enam) asas tepat efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang dapat disimpulkan masih belum memenuhi 6 (enam) asas tepat.

Kemudian, untuk mengetahui efektivitas program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi secara keseluruhan peneliti harus menentukan jarak kelas. Rumus menentukan kelas nilai interval yakni:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kios Pupuk Lengkap (KPL) Miftahudin pada tanggal 23 Desember 2023

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Kemungkinan Maksimum} - \text{Nilai Kemungkinan Minimum}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{45 - 9}{3}$$

$$\text{Interval} = 12$$

Nilai kemungkinan maksimum dan nilai kemungkinan minimum pada penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian Acuan Patokan menjelaskan bahwa pengukuran harus sesuai dengan patokan atau indikator yang sudah ditentukan. Patokan atau indikator yang sudah ditentukan sebagai batas tingkat pengukuran minimal dan maksimal yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran. Patokan atau indikator dalam penelitian ini yakni 6 (enam) asas tepat yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat mutu, tepat harga, dan tepat waktu.⁵⁹

Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 306 petani yang memiliki Kartu Tani. Kuesioner menggunakan skala likert dan setiap pernyataan diberikan nilai yang dievaluasi yakni Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Patokan maupun indikator yang sudah ditentukan sebagai batas tingkat minimal yakni 9 (sembilan) dan batas tingkat maksimal yakni 45. Nilai tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan secara keseluruhan.

Nilai interval pada penelitian yakni 12, sehingga dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi Secara Keseluruhan

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	9-20	27	8,8%	Rendah
2	21-32	226	73,8%	Sedang
3	33-45	53	17,3%	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah Ms. Excel, kuesioner, 2024

⁵⁹ Khaeruddin, S. A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar

Dilihat secara keseluruhan, berdasarkan tabel 4.13 efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi secara keseluruhan menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu sebesar 226 dengan presentase 73,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat efektivitas secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sedang atau dapat diartikan bahwa efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tergolong cukup efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka bisa diambil kesimpulan bahwa kebijakan sosial mengenai Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Liris berdasarkan indikator 6 (enam) asas tepat yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat mutu, tepat harga, dan tepat waktu.

1. Tepat jumlah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan jumlah pada penelitian ini belum efektif dengan presentase pernyataan belum sesuai yakni 51,9% dengan alasan jumlah pupuk dikurangi dari jatah yang sudah ditentukan, jatah pupuk tidak mencukupi kebutuhan petani, dan jumlah permusimnya masih kurang.
2. Tepat jenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan jenis pada penelitian ini belum efektif dengan presentase pernyataan belum sesuai yakni 50,6% dengan alasan kebanyakan responden mendapatkan jenis pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhannya dan hanya satu jenis pupuk saja yang disubsidi yakni pupuk NPK sedangkan petani di Desa Gombang membutuhkan banyak jenis pupuk.
3. Tepat tempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan tempat pada penelitian ini sudah cukup efektif dengan presentase pernyataan sudah sesuai yakni 50,3% dengan alasan Kios Pupuk Lengkap (KPL) dekat dengan rumah atau lahan, jalan bagus, dan mudah dilewati.
4. Tepat mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan mutu pada penelitian ini sudah cukup efektif dengan presentase pernyataan sudah sesuai yakni 76,8% dengan alasan pupuk yang didapatkan petani telah sesuai dengan persyaratan SNI.
5. Tepat harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan harga pada penelitian ini sudah cukup efektif dengan presentase pernyataan sudah sesuai yakni 49,0% dengan alasan kebanyakan petani membeli pupuk subsidi telah sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET).

6. Tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pada penelitian ini belum efektif dengan presentase pernyataan belum sesuai yakni 75,5% dengan alasan saat petani membutuhkan pupuk tidak tersedia sehingga petani harus membeli pupuk non subsidi, pada musim tanam pupuk menjadi langka, dan pengambilan pupuk subsidi ditentukan oleh Kios Pupuk Lengkap (KPL).
7. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang berdasarkan indikator 6 (enam) asas tepat belum dapat dikatakan efektif karena belum memenuhi enam asas tepat.
8. Efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi secara keseluruhan menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu sebesar 226 dengan presentase 73,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat efektivitas secara keseluruhan masuk ke dalam kategori sedang atau dapat diartikan bahwa efektivitas Program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tergolong cukup efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan peneliti yakni:

1. Kebijakan sosial Program Kartu Tani tetap dilanjutkan namun sebaiknya dilakukan perbaikan data-data yang berkaitan dengan Program Kartu Tani itu sendiri seperti Kartu Tani yang bermasalah.
2. Dilakukan peninjauan ulang terkait jumlah alokasi pupuk bersubsidi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang maupun Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Belik.
3. Dilakukan peninjauan ulang terkait jenis pupuk bersubsidi yang dibutuhkan petani oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang maupun Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Belik.

4. Kios Pupuk Lengkap sebaiknya perlu meningkatkan pendistribusian pupuk bersubsidi agar ketika petani membutuhkan pada musim tanam pupuk tersebut tersedia.
5. Sebaiknya perlu dilakukan sosialisasi yang lebih kepada para petani untuk meningkatkan pemahaman mengenai Program Kartu tani baik oleh pihak Badan Penyuluhan Pertanian, Penyuluh Pertanian Lapangan maupun Kios Pupuk Lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1, 2*.
- Anisa, F., & Adnan, M. F. (2021). Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5, No. 4*, 1137-1150.
- Aziza, K. (2021). Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Bayu Mahendra, S. H. (2021). Pengaruh Program Kartu Tani Terhadap Penurunan Biaya Pupuk Pada Petani Padi. *Jurnal Agrisepe, Vol.20, No.2*, 412.
- D, A. (2022). Efektivitas Program Kartu Tani pada Tata Kelola Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Desheriyanto. (2016). Evaluasi Kebijakan Operasional Satuan Polisi Pamong Praja. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 13, No. 4*, 416.
- Desrinelti Desrinelti, M. A. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 6, No. 1*, 83-88.
- Dody Setyawan, A. P. (2021). Model George Edward III: ImplementasiI Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kota Malang. *Jurnal Politik, Sosial & Kebijakan Publik (Publicio), Vol. 3, No. 2*, 14-17.
- Dr. Joko Widodo, M. S. (2021). *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: MNC Publising.
- Dyah Ayu Permataningrum, S. G. (2022). Hubungan Perilaku Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol.6, No.2*, 1193.
- Fedryansyah, M. (2015). Kebijakan Sosial Dalam Pembangunan. *Social Work Jurnal, Vol. 6, No.1*, 1-153.

- Hariani, M. L. (2019). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol. 8, No. 2, 1-21.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online) tersedia di <https://kbbi.web.id/pemerataan> (di akses 6 Desember 2022)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online) tersedia di Populasi menurut kbki - Penelusuran Google (diakses, 25 Maret 2023)
- Kompas.com. *Mengenal Jenis Pupuk Bersubsidi yang Disalurkan Kementan*, (Online) tersedia di <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2019/07/24/100000326/mengenal-jenis-pupuk-bersubsidi-yang-disalurkan-kementan>
- Kementan, (2016, Desember 28). Retrieved Desember 28, 2016, from jdih.pertanian.go.id:https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161483/permentan-no-69permentansr310122016-tahun-201
- Manaf, C. Y. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Universitas Hasanuddin*.
- Marindang, S. (2022). Skripsi. Efektivitas Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 9-13.
- Murtianingsih, K. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Petani. *Universitas Islam Negeri PROF. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Nur Mufidah, I. P. (2018). Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Negeri Surabaya*, Vol. 6 No. 9, 3.
- Oktaviani, N. (2018). Perilaku Karyawan Distributor Ayam Dalam Sistem Ngepok di Dusun Jaten Desa Blabak Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri . *IAIN Kediri*.

- Permatasari, I. A. (2020). Book Review Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan). *The Journalish: Social and Government, Vol. 1, No.1*, 034-038.
- Ratri, R. D. (2020). Efektivitas Kebijakan Publik Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Potensi Lokal Melalui Koperasi dan UMKM Tahun 2017-2019. *Universitas Negeri Semarang*
- Ryan Satya Jorgi, S. G. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, Vol. 5, No. 2*, 89.
- Semarang, D. P. (2018). *Kartu Tani*. Semarang: Dinas Pertanian Kota Semarang.
- Suci, W. (2020). Skripsi. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020. *IAIN Metro*, 12-13.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryanto, M. P. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani di Eks Karesidenan Pati. *Jurnal Ziraah'ah, Vol.45, No.2*, 150-159.
- Supriyati, V. D. (2014). Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 51.
- Thessa Natasya Karundeng, S. L. (2018). Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus di CV. Karya Abadi, Manado). *Jurnal EMBA, Vol. 6, No.3*, 1750.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 346-348.
- Wirata, G. (2022). *Kebijakan Sosial Kebijakan Pemerintah Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.
- Yuniarti, Abdiyah, L., Nurjanah, S., Siregar, S. L., & Riani, P. (2021). *Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 1*, 73-87.

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui mengenai Program Kartu Tani?
2. Berapa jumlah Kartu Tani di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang?
3. Berapa jumlah Kartu Tani yang aktif?
4. Berapa jumlah Kartu Tani yang tidak aktif?
5. Apa penyebab Kartu Tani sampai tidak aktif?
6. Apakah di Desa Gombang terdapat Kartu Tani yang bermasalah?
7. Pada tahun 2023 berapa jumlah pupuk sesuai permintaan petani seluruhnya? Realisasinya berapa?
8. Berapa harga pupuk bersubsidi per zak dan per kg?
9. Dalam pembuatan Kartu Tani apakah di Desa Gombang hanya bisa dilakukan di BRI saja?
10. Di Desa Gombang dalam satu Kartu Keluarga hanya terdaftar satu kartu tani saja apa ada yang lebih?
11. Berapa jumlah kelompok tani di Desa Gombang pada tahun 2023?

LEMBAR KUESIONER

Nama :

Alamat :

DAFTAR PERNYATAAN

1. Jawablah setiap pernyataan ini sesuai pendapat Saudara/i sejujur-jujurnya dan perlu diketahui bahwa jawaban dari kuesioner ini **tidak benar** atau **tidak salah**.
2. Pilih jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i. Adapun makna tanda tersebut adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Respon				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Semua pemilik Kartu Tani mempunyai pemahaman yang baik tentang Program Kartu Tani					
Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						
2.	Semua petani pemilik Kartu Tani di Desa Gombang tergabung dalam kelompok tani					
Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						
3.	Jumlah pupuk yang diterima oleh petani sesuai dengan alokasi yang ditetapkan oleh pemerintah					
Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						
4.	Jenis pupuk yang diterima petani sesuai dengan usulan					

Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						
5.	Akses ke tempat penebusan pupuk bersubsidi (kios) dekat dengan lahan, mudah dilewati, dan bagus	SS	S	N	TS	STS
Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						
6.	Pupuk bersubsidi yang disalurkan kepada petani penerima Kartu Tani selalu asli dan tepat mutu	SS	S	N	TS	STS
Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						
7.	Petani memperoleh pupuk bersubsidi dengan harga sesuai ketentuan atau maksimal sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET)	SS	S	N	TS	STS
Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						
8.	Semua pemilik Kartu Tani memiliki lahan maksimal dua hektar	SS	S	N	TS	STS
Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						
9.	Pupuk bersubsidi yang disalurkan selalu tersedia pada saat dibutuhkan	SS	S	N	TS	STS
Jika Bapak/Ibu Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak Setuju (STS) apa alasannya?						

DATA PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DESA GOMBONG KECAMATAN BELIK

NO	TAHUN	JUMLAH PETANI	LUAS LAHAN (Ha)	RENCANA TANAM (Ha)	ALOKASI PUPUK BERSUBSIDI					REALISASI PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI				
					UREA (Ton)	NPK (Ton)	ZA (Ton)	SP 36 (Ton)	ORGANIK (Ton)	UREA (Ton)	NPK (Ton)	ZA (Ton)	SP 36 (Ton)	ORGANIK (Ton)
1	2021	1470	570,17	1710,53	421,859	169,453	127,611	161,640	185,853	73,420	54,015	19,551	17,366	26,28
2	2022	1474	570,64	1711,92	269	170	170	156	74	138,144	168,759	42,493	38,805	5,827
3	2023	1452	563,31	1689,93	-	337,986	-	-	-	-	120,012	-	-	-
4	2024	1212	455,22	1365,66	-	140,222	-	-	-	-	-	-	-	-

DATA KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DESA GOMBONG KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023

No.	Nama PPL	Desa	Nama Kelompok	Nama Ketua	No. Hp	Nama Sekretaris	Nama Bendahara	Jumlah Anggota
1	Afin Kumianto	Gombang	Barokah	Sodik	xxxxxxxxxxxx	Suherman	Slamet T	98
2			Cahaya Slamet	Sulistiyono	xxxxxxxxxxxx	Dulhadi	Soleh	112
3			Guyub Lestari	Miftahudin	xxxxxxxxxxxx	Kamali	Jenal	113
4			Gunung Kembang	Galang sutrisno	xxxxxxxxxxxx	Kendar	Tamireja	246
5			Mantep Usaha	Daryoto	xxxxxxxxxxxx	Dahlan	Surip	53
6			Mantep Usaha II	Sukardi	xxxxxxxxxxxx	Dasuki	Dirun	82
7			Ngudi Rejeki	Duham	xxxxxxxxxxxx	Nurohman	Yatno	112
8			Selaras I	Suparman	xxxxxxxxxxxx	Kusen	Dakhuri	132
9			Selaras II	Ratno	xxxxxxxxxxxx	Kasman	Kirman	155
10			Selaras III	Tri budianto	xxxxxxxxxxxx	Kodri	Aris	117
11			Sumber Sari	Solehudin	xxxxxxxxxxxx	Bayu Fajar Handiko	Triyoso	74
12			SetiaTani	Suwarjo A S	xxxxxxxxxxxx	Sekhu	Kodir	41
13			Tunas Berkah	Mudiono	xxxxxxxxxxxx	Nurohman	Rudiyanto	30
14			Tunas Muda	Ratno Al Bahrudin	xxxxxxxxxxxx	Surip	Kaliri	87
Jumlah								1.452

HASIL KUESIONER

No.	Nama	Nomor Pernyataan									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Responden 1	4	5	3	3	5	2	3	3	2	30
2	Responden 2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	21
3	Responden 3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	22
4	Responden 4	2	2	1	2	4	4	2	3	2	22
5	Responden 5	2	2	2	2	4	4	2	2	2	22
6	Responden 6	2	2	1	2	4	4	2	3	2	22
7	Responden 7	4	3	3	2	3	2	3	4	2	26
8	Responden 8	2	4	2	4	4	4	3	5	1	29
9	Responden 9	4	2	2	2	3	4	2	3	1	23
10	Responden 10	1	3	1	1	5	4	2	1	4	22
11	Responden 11	2	3	2	2	4	3	3	3	2	24
12	Responden 12	2	4	2	3	4	4	3	4	3	29
13	Responden 13	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
14	Responden 14	4	2	2	2	4	2	4	4	2	26
15	Responden 15	3	2	2	2	2	2	2	4	1	20
16	Responden 16	4	2	2	3	5	3	4	4	2	29
17	Responden 17	2	2	2	2	3	4	4	5	1	25
18	Responden 18	4	2	2	4	4	4	2	4	3	29
19	Responden 19	2	1	3	3	4	3	1	5	2	24
20	Responden 20	1	1	1	2	2	4	2	1	1	15
21	Responden 21	2	2	2	3	4	3	1	2	1	20
22	Responden 22	2	4	2	2	4	4	2	4	1	25
23	Responden 23	2	2	2	2	3	4	4	5	1	25
24	Responden 24	3	4	2	4	4	4	2	4	2	29
25	Responden 25	4	4	2	4	2	4	2	4	4	30
26	Responden 26	2	2	1	2	4	2	1	2	1	17
27	Responden 27	4	5	5	4	5	4	5	4	4	40
28	Responden 28	5	5	5	4	5	5	4	4	4	41
29	Responden 29	4	4	4	3	5	5	4	4	4	37
30	Responden 30	4	4	4	4	5	5	5	4	5	40
31	Responden 31	4	4	5	4	5	5	4	5	4	40
32	Responden 32	5	5	5	5	3	5	5	3	5	41
33	Responden 33	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
34	Responden 34	2	2	2	2	3	4	2	4	1	22
35	Responden 35	2	3	2	2	4	4	2	4	1	24

36	Responden 36	3	2	3	2	2	4	2	5	1	24
37	Responden 37	2	3	2	3	4	4	2	4	1	25
38	Responden 38	2	2	2	2	4	4	2	4	2	24
39	Responden 39	2	2	2	3	2	4	2	4	1	22
40	Responden 40	2	1	4	3	2	3	2	4	2	23
41	Responden 41	3	2	1	4	4	5	3	4	1	27
42	Responden 42	3	1	1	1	3	3	1	4	1	18
43	Responden 43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
44	Responden 44	1	2	2	2	4	5	4	4	1	25
45	Responden 45	5	1	5	5	5	5	5	4	2	37
46	Responden 46	3	1	2	1	5	5	5	4	1	27
47	Responden 47	2	2	2	2	4	4	3	4	1	24
48	Responden 48	3	2	2	1	4	4	4	4	1	25
49	Responden 49	1	1	3	2	5	5	4	4	2	27
50	Responden 50	1	1	1	2	4	4	4	4	1	22
51	Responden 51	2	1	1	4	4	1	4	4	1	22
52	Responden 52	2	1	1	2	4	4	2	4	1	21
53	Responden 53	1	1	5	2	4	4	5	2	2	26
54	Responden 54	1	2	2	2	3	4	4	5	1	24
55	Responden 55	2	2	1	2	4	3	2	2	2	20
56	Responden 56	2	2	1	3	4	4	3	4	1	24
57	Responden 57	3	4	3	3	3	3	3	4	2	28
58	Responden 58	5	1	5	5	5	5	5	4	2	37
59	Responden 59	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
60	Responden 60	3	4	2	3	3	3	3	4	2	27
61	Responden 61	2	2	1	1	4	3	2	4	1	20
62	Responden 62	1	2	1	2	4	4	2	4	1	21
63	Responden 63	2	3	5	2	4	4	1	4	1	26
64	Responden 64	2	2	1	4	4	4	1	4	1	23
65	Responden 65	2	2	2	2	4	4	2	4	2	24
66	Responden 66	3	2	2	2	4	5	2	4	2	26
67	Responden 67	3	2	1	2	5	3	2	3	1	22
68	Responden 68	4	4	4	1	2	4	4	4	1	28
69	Responden 69	2	4	4	2	4	2	4	4	2	28
70	Responden 70	2	2	2	2	2	4	4	4	2	24
71	Responden 71	2	4	4	4	2	4	4	4	2	30
72	Responden 72	4	5	5	4	5	4	4	4	5	40
73	Responden 73	5	5	5	5	5	4	4	4	5	42
74	Responden 74	2	2	4	2	2	4	4	4	1	25

75	Responden 75	2	2	3	3	2	4	2	4	2	24
76	Responden 76	2	2	3	3	2	4	2	5	2	25
77	Responden 77	2	2	2	2	2	4	4	5	2	25
78	Responden 78	2	2	3	3	2	4	2	5	2	25
79	Responden 79	2	2	2	4	1	4	2	5	5	27
80	Responden 80	4	4	4	2	2	4	2	2	4	28
81	Responden 81	4	4	4	2	2	4	2	2	4	28
82	Responden 82	4	2	4	3	2	4	3	4	3	29
83	Responden 83	2	4	4	2	4	4	2	4	2	28
84	Responden 84	2	2	3	3	2	3	3	4	2	24
85	Responden 85	4	2	4	3	2	4	4	5	2	30
86	Responden 86	2	3	2	1	3	3	1	1	2	18
87	Responden 87	1	2	2	2	5	4	2	4	2	24
88	Responden 88	2	2	4	3	4	4	4	4	1	28
89	Responden 89	4	2	2	2	1	2	2	4	2	21
90	Responden 90	2	2	3	4	2	4	4	4	2	27
91	Responden 91	4	4	4	4	2	4	4	4	2	32
92	Responden 92	4	4	3	2	2	4	4	4	2	29
93	Responden 93	3	2	2	2	3	2	1	4	1	20
94	Responden 94	1	1	2	3	3	1	1	1	3	16
95	Responden 95	4	2	4	3	4	4	4	4	2	31
96	Responden 96	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
97	Responden 97	2	2	4	3	2	4	4	4	2	27
98	Responden 98	4	4	4	4	2	4	4	4	1	31
99	Responden 99	2	2	1	2	2	4	4	4	2	23
100	Responden 100	2	2	4	3	1	4	4	4	2	26
101	Responden 101	2	4	3	4	2	4	3	4	2	28
102	Responden 102	2	4	2	2	4	4	4	4	1	27
103	Responden 103	4	2	2	2	4	4	2	2	1	23
104	Responden 104	2	2	4	2	4	4	4	4	4	30
105	Responden 105	5	2	4	4	4	4	4	4	2	33
106	Responden 106	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
107	Responden 107	4	2	4	3	5	5	4	4	4	35
108	Responden 108	4	5	3	2	1	4	2	4	2	27
109	Responden 109	4	4	1	1	2	1	1	4	1	19
110	Responden 110	4	4	3	4	4	4	4	4	2	33
111	Responden 111	2	4	1	1	2	4	4	4	1	23
112	Responden 112	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
113	Responden 113	4	2	2	2	2	2	4	4	1	23

114	Responden 114	2	2	4	4	2	4	4	4	2	28
115	Responden 115	4	5	5	4	5	5	4	4	4	40
116	Responden 116	1	2	2	1	2	2	4	4	2	20
117	Responden 117	2	2	1	2	3	4	2	4	4	24
118	Responden 118	3	2	4	1	4	4	4	4	2	28
119	Responden 119	2	2	1	2	4	3	2	4	4	24
120	Responden 120	2	2	3	3	3	4	4	4	2	27
121	Responden 121	4	4	4	2	4	2	2	2	2	26
122	Responden 122	4	2	2	2	4	4	4	2	1	25
123	Responden 123	3	2	2	2	2	2	4	4	1	22
124	Responden 124	3	2	4	2	2	4	4	4	4	29
125	Responden 125	4	2	4	4	4	4	4	4	2	32
126	Responden 126	4	4	3	3	4	3	3	3	3	30
127	Responden 127	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
128	Responden 128	2	2	2	2	4	4	4	4	4	28
129	Responden 129	2	1	4	3	4	4	3	4	1	26
130	Responden 130	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
131	Responden 131	2	2	4	4	4	4	4	4	2	30
132	Responden 132	4	2	4	4	4	4	4	5	4	35
133	Responden 133	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
134	Responden 134	2	4	4	5	4	5	4	4	5	37
135	Responden 135	2	2	4	4	2	3	3	4	4	28
136	Responden 136	3	2	2	2	4	4	2	2	2	23
137	Responden 137	2	2	3	2	4	4	4	4	2	27
138	Responden 138	2	3	2	2	4	4	2	2	1	22
139	Responden 139	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
140	Responden 140	4	4	2	4	4	4	4	4	2	32
141	Responden 141	4	4	4	2	2	4	4	4	4	32
142	Responden 142	4	2	4	4	2	4	3	4	2	29
143	Responden 143	2	2	4	3	2	4	4	4	2	27
144	Responden 144	2	2	3	2	4	4	2	4	1	24
145	Responden 145	2	2	3	4	2	4	4	4	4	29
146	Responden 146	2	2	2	3	2	4	4	4	2	25
147	Responden 147	2	3	2	2	4	4	2	4	1	24
148	Responden 148	5	5	5	5	5	4	4	4	5	42
149	Responden 149	2	2	4	3	4	4	4	4	1	28
150	Responden 150	4	4	2	2	4	4	4	4	2	30
151	Responden 151	2	2	4	2	4	4	4	4	2	28
152	Responden 152	2	4	3	3	2	3	3	5	3	28

153	Responden 153	2	2	4	2	2	4	4	4	2	26
154	Responden 154	4	3	2	2	3	4	2	4	2	26
155	Responden 155	2	3	2	1	3	3	1	1	2	18
156	Responden 156	2	4	4	2	4	4	4	4	2	30
157	Responden 157	1	2	1	2	4	4	4	4	4	26
158	Responden 158	2	4	4	4	4	4	2	4	2	30
159	Responden 159	2	4	4	4	4	4	4	4	2	32
160	Responden 160	4	4	1	4	2	4	4	4	2	29
161	Responden 161	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
162	Responden 162	4	3	2	2	3	4	2	4	1	25
163	Responden 163	2	3	2	1	3	3	1	1	2	18
164	Responden 164	1	4	3	3	2	4	2	4	2	25
165	Responden 165	4	2	4	2	4	2	2	4	2	26
166	Responden 166	4	5	5	4	5	5	5	5	4	42
167	Responden 167	2	2	4	4	4	4	4	4	4	32
168	Responden 168	2	2	4	3	4	4	4	4	2	29
169	Responden 169	4	4	2	2	2	4	2	4	2	26
170	Responden 170	4	4	2	1	4	4	4	4	2	29
171	Responden 171	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
172	Responden 172	2	4	3	3	2	4	3	4	3	28
173	Responden 173	2	4	2	2	4	2	3	4	2	25
174	Responden 174	2	4	2	2	4	2	3	4	2	25
175	Responden 175	2	2	2	3	2	4	3	4	3	25
176	Responden 176	2	4	4	2	4	4	2	4	2	28
177	Responden 177	4	2	5	3	5	5	5	4	2	35
178	Responden 178	1	1	1	5	5	4	5	4	4	30
179	Responden 179	3	2	3	2	2	4	2	5	1	24
180	Responden 180	3	1	3	2	2	4	2	4	1	22
181	Responden 181	2	1	2	2	2	4	2	4	1	20
182	Responden 182	2	4	2	4	4	4	3	4	2	29
183	Responden 183	4	3	2	2	4	3	3	4	3	28
184	Responden 184	2	2	2	2	4	3	3	3	2	23
185	Responden 185	4	5	4	4	4	4	4	4	1	34
186	Responden 186	4	5	4	4	4	4	4	4	1	34
187	Responden 187	2	4	4	3	4	4	4	4	2	31
188	Responden 188	4	4	4	4	3	4	2	3	2	30
189	Responden 189	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
190	Responden 190	4	3	2	2	4	3	3	3	3	27
191	Responden 191	3	2	3	2	2	4	2	5	1	24

192	Responden 192	3	5	2	3	4	4	5	4	2	32
193	Responden 193	3	1	3	1	1	4	2	4	1	20
194	Responden 194	4	5	3	1	1	4	1	4	1	24
195	Responden 195	4	3	4	4	4	3	4	4	2	32
196	Responden 196	4	5	3	1	1	4	1	4	1	24
197	Responden 197	3	1	3	2	2	4	2	4	1	22
198	Responden 198	4	4	2	4	4	4	2	4	2	30
199	Responden 199	4	5	3	2	1	4	2	4	2	27
200	Responden 200	3	3	2	2	2	2	2	2	1	19
201	Responden 201	4	3	4	5	1	5	2	4	2	30
202	Responden 202	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33
203	Responden 203	4	5	5	5	4	4	3	3	5	38
204	Responden 204	4	2	2	3	2	4	4	4	2	27
205	Responden 205	4	2	2	4	2	5	5	5	2	31
206	Responden 206	2	3	2	2	2	3	4	3	3	24
207	Responden 207	2	2	2	2	2	4	4	4	2	24
208	Responden 208	2	2	2	2	2	4	4	4	2	24
209	Responden 209	4	2	2	4	2	4	4	4	2	28
210	Responden 210	4	2	2	4	2	4	4	4	2	28
211	Responden 211	4	2	2	4	2	4	4	4	2	28
212	Responden 212	5	5	5	4	5	4	5	1	5	39
213	Responden 213	4	2	2	4	2	4	4	4	2	28
214	Responden 214	4	3	1	1	2	4	2	4	1	22
215	Responden 215	4	3	2	2	2	4	4	4	2	27
216	Responden 216	4	3	2	2	2	4	4	5	2	28
217	Responden 217	4	3	2	3	1	4	4	4	1	26
218	Responden 218	1	3	2	2	2	4	4	5	3	26
219	Responden 219	4	3	2	3	1	4	4	4	1	26
220	Responden 220	4	3	2	3	1	4	4	1	1	23
221	Responden 221	4	3	3	2	3	4	3	4	4	30
222	Responden 222	4	2	2	2	2	4	4	4	2	26
223	Responden 223	4	2	2	2	2	4	4	5	2	27
224	Responden 224	4	3	2	1	3	4	2	4	1	24
225	Responden 225	5	3	2	2	2	4	4	5	2	29
226	Responden 226	4	5	2	1	4	2	4	2	1	25
227	Responden 227	4	3	5	2	2	3	4	4	5	32
228	Responden 228	1	2	2	2	2	4	4	4	3	24
229	Responden 229	4	4	3	3	3	5	2	2	2	28
230	Responden 230	2	3	4	2	5	2	5	5	5	33

231	Responden 231	4	4	3	3	3	5	2	2	2	28
232	Responden 232	4	3	2	1	4	3	1	4	2	24
233	Responden 233	4	3	2	2	3	4	4	4	2	28
234	Responden 234	4	3	2	2	2	4	4	5	2	28
235	Responden 235	3	3	2	2	2	5	4	5	2	28
236	Responden 236	3	2	4	4	3	4	2	4	2	28
237	Responden 237	4	5	4	2	3	4	2	4	1	29
238	Responden 238	4	4	4	4	4	4	2	2	4	32
239	Responden 239	3	2	3	3	4	4	3	2	4	28
240	Responden 240	3	3	5	3	4	4	1	4	1	28
241	Responden 241	2	3	2	2	2	4	4	4	2	25
242	Responden 242	2	2	2	2	2	4	2	4	2	22
243	Responden 243	2	2	1	1	4	2	1	4	1	18
244	Responden 244	2	1	1	3	4	4	2	2	1	20
245	Responden 245	2	1	1	3	4	3	1	5	1	21
246	Responden 246	5	5	4	4	5	5	5	4	5	42
247	Responden 247	4	5	5	4	4	3	3	3	5	36
248	Responden 248	3	5	4	3	3	4	4	4	4	34
249	Responden 249	4	5	4	4	3	4	5	3	5	37
250	Responden 250	3	5	5	4	3	5	5	3	5	38
251	Responden 251	4	5	5	4	5	5	4	4	5	41
252	Responden 252	4	4	2	3	5	5	5	4	5	37
253	Responden 253	4	5	5	4	5	5	5	3	5	41
254	Responden 254	4	5	5	4	5	4	4	4	4	39
255	Responden 255	5	5	3	2	4	4	4	4	2	33
256	Responden 256	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
257	Responden 257	4	5	4	4	4	4	4	4	2	35
258	Responden 258	4	5	4	4	4	4	4	4	2	35
259	Responden 259	3	5	2	2	4	4	2	2	2	26
260	Responden 260	3	2	2	2	2	4	2	4	1	22
261	Responden 261	3	2	2	2	2	4	2	4	2	23
262	Responden 262	2	5	5	4	5	5	4	4	5	39
263	Responden 263	1	1	2	4	5	5	4	4	1	27
264	Responden 264	4	5	3	2	5	4	4	4	2	33
265	Responden 265	3	5	3	4	5	4	4	4	1	33
266	Responden 266	1	1	2	5	5	5	5	4	2	30
267	Responden 267	4	4	3	1	2	4	3	4	1	26
268	Responden 268	5	5	3	2	5	4	4	4	2	34
269	Responden 269	4	2	2	4	2	3	3	4	3	27

270	Responden 270	3	2	3	3	2	3	3	4	3	26
271	Responden 271	4	2	3	3	2	3	2	5	2	26
272	Responden 272	2	2	2	2	2	4	2	5	1	22
273	Responden 273	2	2	2	3	2	3	3	4	3	24
274	Responden 274	4	3	2	2	2	4	4	4	2	27
275	Responden 275	4	3	2	2	2	4	4	4	3	28
276	Responden 276	2	2	2	2	2	4	4	4	2	24
277	Responden 277	4	2	2	4	2	4	4	2	2	26
278	Responden 278	4	2	2	4	2	4	4	4	2	28
279	Responden 279	2	4	1	2	4	4	4	4	4	29
280	Responden 280	3	2	2	2	2	4	2	4	1	22
281	Responden 281	3	2	2	2	2	4	2	4	2	23
282	Responden 282	3	2	2	2	2	4	2	4	1	22
283	Responden 283	3	1	1	1	1	4	1	4	1	17
284	Responden 284	3	1	1	1	1	4	2	4	1	18
285	Responden 285	2	4	3	1	2	4	3	4	2	25
286	Responden 286	3	4	3	2	2	4	3	4	2	27
287	Responden 287	2	4	3	1	2	4	3	4	2	25
288	Responden 288	3	2	2	2	2	4	2	4	2	23
289	Responden 289	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
290	Responden 290	2	2	2	3	3	2	3	4	2	23
291	Responden 291	2	2	2	2	2	2	2	4	2	20
292	Responden 292	2	2	4	4	2	4	3	4	2	27
293	Responden 293	2	2	2	2	2	2	2	4	2	20
294	Responden 294	2	4	2	2	2	2	2	4	1	21
295	Responden 295	2	2	2	2	2	2	2	4	2	20
296	Responden 296	2	4	2	3	2	2	3	4	2	24
297	Responden 297	2	2	2	3	4	2	3	2	1	21
298	Responden 298	2	2	2	2	2	2	2	4	2	20
299	Responden 299	2	2	3	2	2	2	2	4	2	21
300	Responden 300	2	4	2	3	4	2	2	4	1	24
301	Responden 301	2	2	2	2	2	2	2	4	2	20
302	Responden 302	2	2	4	2	4	4	4	4	1	27
303	Responden 303	2	2	2	2	2	2	2	4	2	20
304	Responden 304	2	2	2	2	4	2	2	4	2	22
305	Responden 305	2	2	2	3	4	4	2	4	2	25
306	Responden 306	2	2	2	3	4	2	2	4	2	23

HASIL ANALISIS KUESIONER

File Beranda Sisipkan Tata Letak Halaman Rumus Data Peninjauan Tampilan Bantuan																		
U27																		
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
1																		
2		1	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase		2	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase		3	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
3			1	SS: 5	15	4,9%			1	SS: 5	39	12,7%			1	SS: 5	26	8,5%
4			2	S: 4	109	35,6%			2	S: 4	67	21,9%			2	S: 4	73	23,9%
5			3	N: 3	43	14,1%			3	N: 3	40	13,1%			3	N: 3	48	15,7%
6			4	TS: 2	121	39,5%			4	TS: 2	135	44,1%			4	TS: 2	128	41,8%
7			5	STS: 1	18	5,9%			5	STS: 1	25	8,2%			5	STS: 1	31	10,1%
8				Jumlah	306	100,0%				Jumlah	306	100,0%				Jumlah	306	100,0%
9																		
10		4	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase		5	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase		6	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
11			1	SS: 5	12	3,9%			1	SS: 5	38	12,4%			1	SS: 5	33	10,8%
12			2	S: 4	76	24,8%			2	S: 4	116	37,9%			2	S: 4	202	66,0%
13			3	N: 3	63	20,6%			3	N: 3	33	10,8%			3	N: 3	34	11,1%
14			4	TS: 2	128	41,8%			4	TS: 2	105	34,3%			4	TS: 2	34	11,1%
15			5	STS: 1	27	8,8%			5	STS: 1	14	4,6%			5	STS: 1	3	1,0%
16				Jumlah	306	100,0%				Jumlah	306	100,0%				Jumlah	306	100,0%
17																		
18		7	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase		8	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase		9	No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
19			1	SS: 5	23	7,5%			1	SS: 5	30	9,8%			1	SS: 5	22	7,2%
20			2	S: 4	127	41,5%			2	S: 4	226	73,9%			2	S: 4	35	11,4%
21			3	N: 3	43	14,1%			3	N: 3	19	6,2%			3	N: 3	18	5,9%
22			4	TS: 2	94	30,7%			4	TS: 2	23	7,5%			4	TS: 2	147	48,0%
23			5	STS: 1	19	6,2%			5	STS: 1	8	2,6%			5	STS: 1	84	27,5%
24				Jumlah	306	100,0%				Jumlah	306	100,0%				Jumlah	306	100,0%
25																		
26																		



DOKUMENTASI





Dr. SAIFUDDIN

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Mila Kirani
2. NIM : 2017104041
3. Tempat/Tgl Lahir : Pemalang, 17 Februari 2002
4. Alamat : Desa Gombong RT 6 RW 2, Kecamatan Belik,
Kabupaten Pemalang
5. Nama Ayah : Rudi
6. Nama Ibu : Yatun
7. Email : milakirani17@gmail.com
8. No. Hp : 082225362561

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Gombong 2008-2014
2. SMP Negeri 1 Belik 2014-2017
3. SMA Negeri 1 Belik 2017-2020
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020-2024

C. RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL

1. Pondok Pesantren Ulul Albab Sumampir Purwokerto

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Pemalang (IMP) Divisi Sosial Agama (2021-2022)
2. Komunitas Penggerak Sosial (KOMPOS) Anggota (2020-2022)

